

**BIMBINGAN KONSELING
DALAM MEMBANGUN PERILAKU KEAGAMAAN
PADA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
(SMAN) 1 BATURRADEN, KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

Siti Nurleli Nofianna

NIM. 2017101021

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurleli Nofianna
NIM : 2017101021
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : “Bimbingan Konseling Dalam Membangun Perilaku
Keagamaan Pada Siswa di SMAN 1 Baturraden,
Kabupaten Banyumas”

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah karya atau hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 26 Juni...2024

Saya yang menyatakan,



Siti Nurleli Nofianna

NIM. 2017101021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBANGUN PERILAKU KEAGAMAAN
PADA SISWA DI SMAN 1 BATURRADEN, KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh **Siti Nurleli Nofianna** NIM. 2017101021 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 10 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Muridan, M.Ag.
NIP. 19740182005011006

Sekretaris Sidang/Penguji II

Lutfi Faishol, M.Pd.
NIP. 199210282019031013

Penguji Utama

Dr. Kholil Lur Rochman, M.Si.
NIP. 197910052009011013

Mengesahkan,
Purwokerto, 19 Juli 2024.....
Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan proses bimbingan, koreksi dan perbaikan terhadap naskah skripsi:

Nama : Siti Nurleli Nofianna
NIM : 2017101021
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Konseling Dalam Membangun Perilaku Keagamaan Pada Siswa di SMAN 1 Baturraden, Kabupaten Banyumas"

Purwokerto, 26 Juni 2024

Pembimbing


Dr. Muridan, M.Ag.

NIP. 197407182005011006

MOTTO

“Tujuan utama kita dalam hidup ini adalah untuk membantu orang lain. Dan jika kamu tidak dapat membantu mereka, setidaknya jangan menyakiti mereka.”

(Dalai Lama)



**BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBANGUN PERILAKU
KEAGAMAAN PADA SISWA DI SMAN 1 BATURRADEN,
KABUPATEN BANYUMAS**

Siti Nurleli Nofianna
NIM. 2017101021

E-mail: sitinurlelinofianna@gmail.com
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan formal seperti sekolah menengah atas menjadi salah satu lembaga formal yang tidak hanya memberikan pembelajaran tetapi juga membantu mengatasi masalah yang terjadi pada siswa seperti masalah perilaku keagamaan dan guru BK berperan penting didalamnya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi siswa mengalami masalah perilaku keagamaan yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu seperti kesadaran diri, keimanan, pengetahuan dan pemahaman. Kemudian faktor eksternal berasal dari luar diri seperti lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan teman sebaya, penggunaan sosial media serta pola asuh orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan BK dalam membangun perilaku keagamaan pada siswa di SMAN 1 Baturraden, Kabupaten Banyumas. Metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Subyek dalam penelitian ini adalah tiga guru BK, satu waka kesiswaan dan empat siswa yang berdasarkan pada rekomendasi kepala sekolah SMAN 1 Baturraden. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling dalam membangun perilaku keagamaan pada siswa di SMAN 1 Baturraden dilakukan melalui beberapa layanan BK diantaranya layanan informasi, bimbingan kelompok, konseling individu, bimbingan klasikal dan konseling individu. Adapun penggunaan layanan BK disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi yang terjadi pada siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Perilaku Keagamaan dan Siswa

**BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBANGUN PERILAKU
KEAGAMAAN PADA SISWA DI SMAN 1 BATURRADEN,
KABUPATEN BANYUMAS**

Siti Nurleli Nofianna
NIM. 2017101021

E-mail: sitinurlelinofianna@gmail.com
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAC

The formal education system, such as senior high school, serves as one of the formal institutions that not only provide learning but also help address issues that students face, such as religious behavior problems, with the guidance counselor playing a crucial role. There are two factors influencing students experiencing religious behavior problems: internal factors originating from within individuals, such as self-awareness, faith, knowledge, and understanding; and external factors arising from outside, such as family environment, peer social environment, social media use, and parental upbringing.

This research aims to understand the guidance counseling services in building religious behavior among students at SMAN 1 Baturraden, Banyumas Regency. The research methodology used is qualitative with a descriptive approach. Data sources include both primary and secondary data. Subjects of the study consist of three guidance counselors, one vice principal for student affairs, and four students recommended by the school principal of SMAN 1 Baturraden. Data collection techniques employed include observation, interviews, and documentation.

The results of this research show that counseling guidance in developing religious behavior in students at SMAN 1 Baturraden is carried out through several guidance and counseling services including information services, group guidance, individual counseling, classical guidance and individual counseling. The use of guidance and counseling services is adjusted to the needs and situations that occur with students.

Keywords: Counseling, Religious Behavior Problems and Students

PERSEMBAHAN

Rasa syukur dan bahagia yang tak terhingga atas segala nikmat dan karunia yang Allah SWT limpahkan sehingga peneliti dalam melewati dan menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Segala keyakinan, doa, usaha serta ketulusan dari orang tersayang dalam mendukung, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Almamater Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Dengan segala puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat yang telah diberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, karena berkat rahmat dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini yang berjudul “Implementasi Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Keagamaan Pada Siswa di SMAN 1 Baturraden”. Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta para keluarganya, sahabat, tabi’in dan tabi’at dan para pengikutnya semoga kita semua dapat mendapatkan syafa’at dan berkumpul bersama Rasulullah SAW di akhirat kelak. Aamiin

Karya ilmiah skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi jenjang starta satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) di Fakultas Dakwah (FAKDA) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Saya ucapkan terimakasih yang seikhlas-ikhlasnya atas segenap dukungan dan bantuan seluruh pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito. M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, M.M., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah.
6. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
7. Dr. Alief Budiyono, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
8. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah.
9. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan

Masyarakat.

10. Muridan M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah banyak membantu serta memberikan motivasi kepada penulis.
11. Kepada segenap dosen dan tenaga pendidik di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Orang tua ku tercinta Bapak Bilal dan Ibu Katirah, sebagai orang tua sekaligus orang pertama yang senantiasa memberikan dukungan, Terimakasih atas doa yang tulus dan kasih sayang yang tak terhingga, serta segala pengorbanannya demi kelancaran dan kesuksesan studi.
13. Kepada kakak tercinta Rizki Nurlaelati Mukaromah dan kaka ipar Trisno Riyana yang selalu membantu dan menjadi orang terhebat dalam hidupku setelah kedua orangtua ku, serta adiku tercinta Muhammad Zian Fadli dan keponakan tercinta Muhammad Fadgham Al Farizki.
14. Kepada teman-teman dan semua keluarga besar serta orang-orang sekitar yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungannya.
15. Kepada teman-teman KKN Rawajaya kelompok 60 angkatan 2020, Pondok Pesantren Jogo Negoro, Komunitas Teman Sehati yang banyak memberikan motivasi. Terimakasih telah menerima dan menjadi bagian dari proses pengembangan diri.
16. KIPK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2020 yang turut membantu kelancaran proses perkuliahan dalam bentuk materi ataupun non materi hingga saat ini.
17. Kepada teman-teman BKI-A angkatan 2020 segenap rasa terimakasih karena telah menemani setiap proses, momentum, dukungan yang diberikan dengan tulus hati.
18. Kepada SMAN 1 Baturraden dan subjek penelitian yang telah berkenan untuk bekerjasama dengan peneliti. Terimakasih setulus-tulusnya atas kesempatan dan ketersediannya.
19. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah berkenan menemani dan mendukung setiap perjalanan hidup ini. Semoga kebaikan turut menyertai kalian dan Allah SWT ganti

dengan berlipat-lipat ganda kebaikan-kebaikan yang menyertai. Penulis juga menerima kritik dan saran tang membangun yang mana nantinya menjadi koreksi untuk karya yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Semoga hal-hal baik dapat memberikan manfaat khussunya bagi para pembaca oada umumnya. Aaamin.

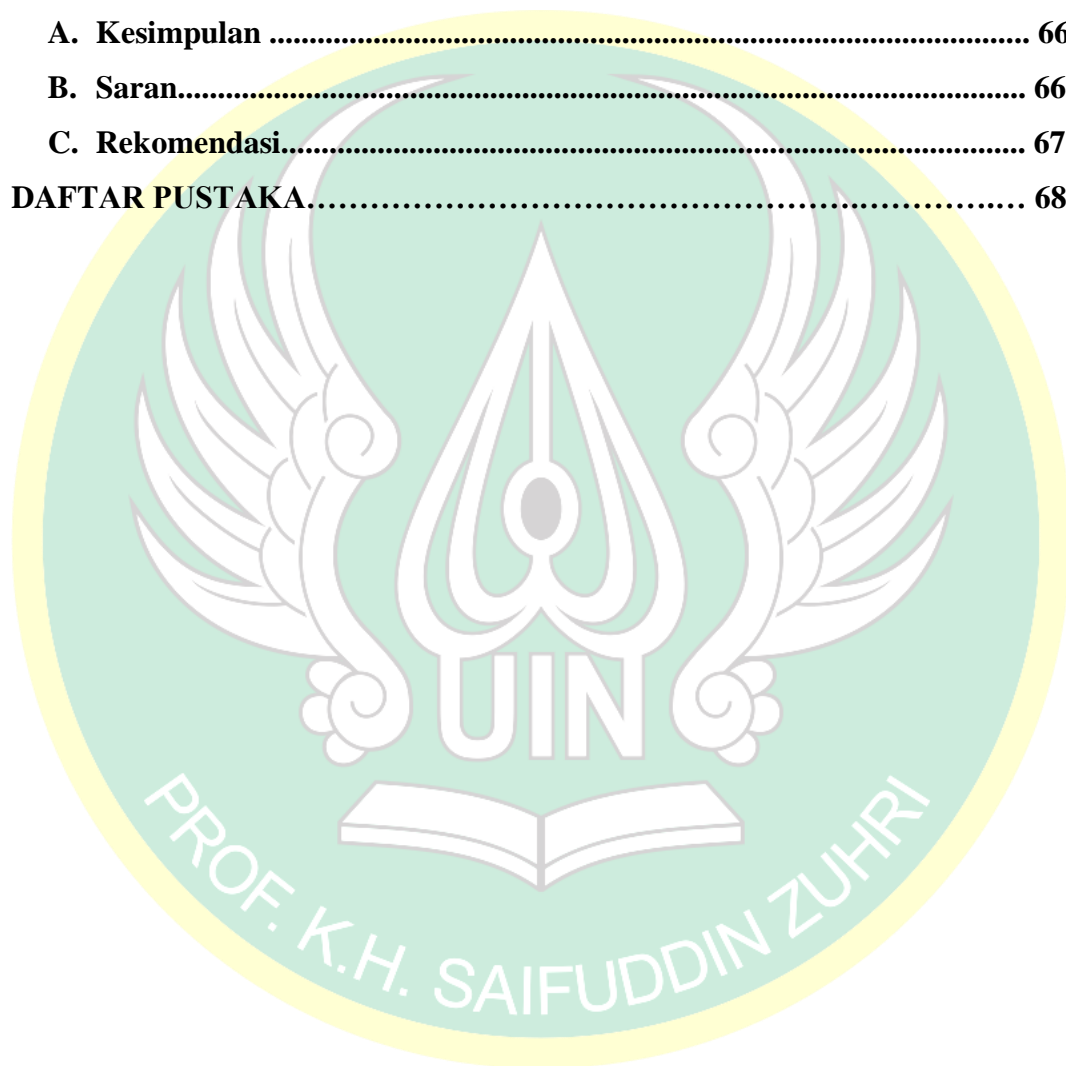


DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRAC.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Tinjauan Pustaka.....	13
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II KAJIAN TEORI.....	22
A. Bimbingan Konseling.....	22
1. Pengertian Bimbingan Konseling.....	22
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	23
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	24
4. Layanan Bimbingan dan Konseling.....	25
B. Perilaku Keagamaan.....	29
1. Pengertian Perilaku Keagamaan.....	29

2. Bentuk Perilaku Keagamaan.....	32
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan.....	34
4. Siswa.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
1. Pendekatan Penelitian.....	37
2. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	38
1. Data.....	38
2. Sumber Data.....	38
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
1. Subjek Penelitian.....	39
2. Objek Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi.....	41
2. Wawancara.....	42
3. Dokumentasi.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	43
1. Reduksi Data.....	44
2. Penyajian Data.....	44
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum BK di SMAN 1 Baturraden.....	46
1. Gambaran Ruang BK di SMAN 1 Baturraden	46
2. Visi dan Misi BK di SMAN 1 Baturraden.....	46
3. Tujuan BK di SMAN 1 Baturraden.....	47
4. Program BK di SMAN 1 Baturraden.....	48
5. Layanan BK di SMAN 1 Baturraden.....	48
6. Struktur Organisasi BK di SMAN 1 Baturraden.....	49
B. Kegiatan Keagamaan di SMAN 1 Baturraden.....	49

1. Deskripsi Subjek Penelitian	
2. Bentuk Kegiatan Keagamaan di SMAN 1 Baturraden.....	52
3. Bentuk Perilaku Keagamaan di SMAN 1 Baturraden.....	53
C. Analisis Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membangun Perilaku Keagamaan Pada Siswa di SMAN 1 Baturraden.....	57
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
C. Rekomendasi.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68



DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Waktu dan Lokasi Penelitian
Tabel 1.2 Identitas Sekolah
Tabel 1.3 Kegiatan Keagamaan di SMAN 1 Baturraden



DAFTAR GAMBAR

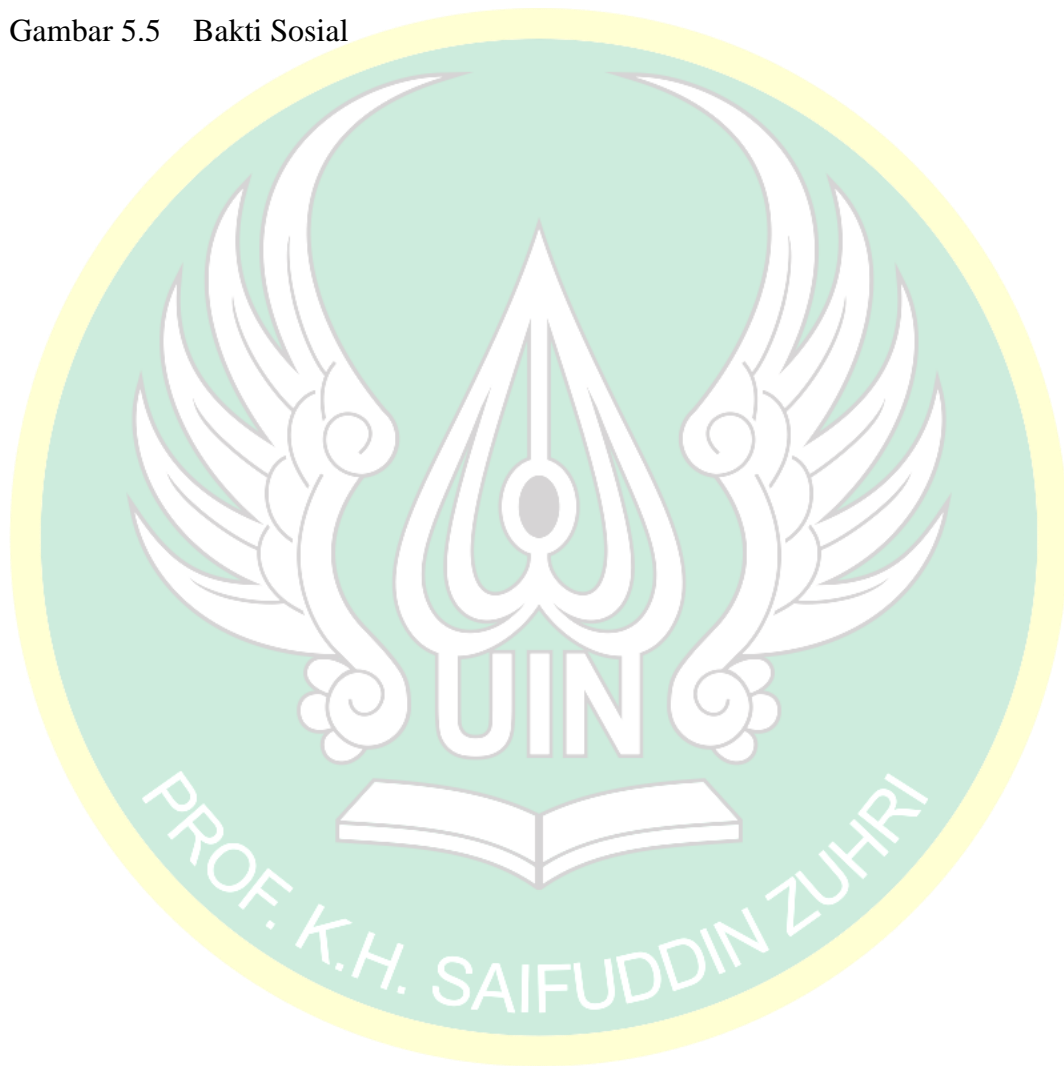
Gambar 2.1 Struktur Organisasi BK di SMAN 1 Baturraden

Gambar 2.2 Pengajian dan Shalawatan

Gambar 3.1 Infak

Gambar 4.4 Kajian Keputrian

Gambar 5.5 Bakti Sosial



DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Guru SMAN 1 Baturraden
2. Kependidikan SMAN 1 Baturraden
3. Data Siswa Kelas X-XII SMAN 1 Baturraden
4. Data Rombongan Belajar SMAN 1 Baturraden
5. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Baturraden
6. Pedoman Wawancara
7. Inform Consent Subjek ADN
8. Inform Consent Subjek AM
9. Inform Consent Subjek DK
10. Inform Consent Subjek SI
11. Inform Consent Subjek BT
12. Inform Consent Subjek AF
13. Inform Consent Subjek YF
14. Inform Consent Subjek GM
15. Verbatim Wawancara Subjek AND
16. Verbatim Wawancara Subjek AM
17. Verbatim Wawancara Subjek DK
18. Verbatim Wawancara Subjek SI
19. Verbatim Wawancara Subjek BT
20. Verbatim Wawancara Subjek AF
21. Verbatim Wawancara Subjek YF
22. Verbatim Wawancara Subjek GM
23. Dokumentasi
24. Curriculum Vitae

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu elemen yang penting dalam suatu negara. Pendidikan mempunyai daya untuk meningkatkan potensi siswa, membentuk kepribadian yang baik, meningkatkan pembentukan akhlak serta menjadi bagian yang penting dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa. Perilaku keagamaan siswa terbentuk melalui pengetahuan agama yang mereka dapatkan dari guru, orang tua, teman sebaya, sosial media dan lain-lain. Meningkatnya penggunaan sosial media tiga tahun terakhir pasca pandemi memberikan dampak yang buruk terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh siswa salah satunya perilaku keagamaan. Adanya transisi dari pembelajaran daring ke luring menyebabkan seluruh pihak harus melakukan adaptasi salah satunya berkaitan dengan karakter siswa. Dalam menghadapi fenomena tersebut maka seorang konselor sekolah atau sering disebut guru BK memiliki peranan penting untuk mendampingi dan membimbing siswa yang membutuhkan baik dalam ranah pembelajaran, karir ataupun budi pekertinya.¹

Kurangnya pantauan dan bimbingan pada siswa dapat menyebabkan degradasi nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab yang mana perlu adanya penanganan khusus diantaranya dari orang tua dan guru.² Dilansir dari kompas.com 17/8/2023 bahwa terdapat berita mengenai sekelompok siswa di Maluku Tengah yang melakukan tindakan tidak terpuji terhadap seorang guru yang hendak mengendarai sepeda motor dengan cara mengambil kunci motor sekaligus disoraki oleh belasan siswa. Guru yang mendapatkan perilaku tidak terpuji tersebut menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Maluku Tengah. Kejadian yang berlangsung di parkir sekolah konon bentuk

¹.Dwi Permata, D., & Inayati, N. L. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Budi Pekerti Siswa Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

² Damayanti, A. (2023). Persepsi Guru Terhadap Perubahan Karakter Sopan Santun Siswa Pasca Pembelajaran Daring. *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 7(3): 4.

aksi unjuk rasa siswa yang menuntut sejumlah kebijakan yang tidak melibatkan siswa selaku warga sekolah. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa siswa sekarang telah mengalami penurunan moral siswa pasca adanya pandemi. Kompas 26/9/23 melansir berita mengenai siswa yang mendapat teguran oleh guru untuk melaksanakan shalat akan tetapi berujung ke jalur hukum dan dimintai denda sebesar 50 jt karena guru tersebut sempat menakut nakuti siswa menggunakan bilah bambu dan memberikan tindakan fisik dengan memukul tas dan mencolek tangan siswa. Padahal maksud dan tujuan yang guru tersebut lakukan baik dan tidak menimbulkan luka akan tetapi mendapatkan respon yang cukup mengejutkan dari pihak keluarga korban. Baru-baru ini juga viral di tik tok video yang beredar yaitu kurangnya sopan santun siswa terhadap guru ketika dalam proses belajar mengajar, siswa menunjukkan sikap tidak terpuji yakni tiduran ketika guru sedang mengajar di depan kelas. Kondisi tersebut berubah setelah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring selama kurang lebih 2 tahun. Saat ini, pembelajaran telah dilakukan secara luring atau tatap muka dan ditemukan perubahan yang cukup signifikan pada perilaku siswa salah satunya perilaku keagamaan seperti melanggar kewajiban agama, berkata kasar, melakukan tindakan kriminal, tidak menghormati guru/orang tua, dan sebagainya.³

Berbagai masalah yang terjadi pada siswa tentu menjadi perhatian sekolah. Pada hakikatnya sekolah memiliki urgensi utama pendidikan yaitu membantu membentuk siswa yang cerdas dan memiliki karakter yang baik. Sekolah juga mendidik siswa supaya memiliki sopan santun atau tata krama yang baik, menanamkan nilai budaya dan agama. Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, sekolah melakukan fokus penanganan melalui tiga tindakan seperti tindakan preventif, kuratif dan represif yang merujuk pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴ Oleh karena itu,

³ Damayanti, A. (2023). Persepsi Guru Terhadap Perubahan Karakter Sopan Santun Siswa Pasca Pembelajaran Daring. *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 7(3): 2-3.

⁴ Khasanah, U., Fauzi, N. B., & Setiawan, D. A. (2023). Penerapan Tata Tertib Sekolah Sebagai Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pasca Pandemi Covid-19. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(2): 138.

sekolah selalu berupaya untuk menerapkan strategi yang tepat dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa salah satunya masalah perilaku keagamaan. Salah satu strategi dalam mengatasi masalah perilaku keagamaan siswa adalah dengan konseling.

Beberapa siswa menunjukkan perilaku yang tidak selaras dengan ajaran nilai-nilai keagamaan yang diajarkan seperti kurangnya perhatian terhadap ibadah, meninggalkan kewajiban agama dan melakukan perilaku negatif lainnya. Perilaku negatif yang ditunjukkan oleh siswa tentu disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi seperti lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, pengalaman pribadi serta sosial media. Ketidakmampuan siswa dalam mengontrol dan mengelola masalah yang mereka hadapi akan menyebabkan perubahan moral dan etika yang mengarah ke arah negatif seperti tidak menghormati guru, berkata kotor, melakukan tindakan kriminal, melanggar kewajiban agama, berpakaian tidak rapi atau tidak sesuai dengan syariat dll. Sehingga dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan, sekolah berperan penting dalam mengedukasi atau mendidik siswanya dengan melakukan pendekatan komprehensif yakni melalui bimbingan konseling.⁵

Keberlangsungan hidup manusia akan menjadi lebih terjamin ketika masyarakat memperhatikan pendidikan karena pendidikan menjadi cermin terbentuknya sikap dan perilaku. Sebagaimana dipertegas dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶ Hal tersebut

⁵ Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1): 42

⁶ Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(1).

berhubungan erat dengan nilai yang terkandung yaitu adanya sistem pendidikan akan membantu dalam proses membentuk manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki akhlak yang baik.⁷

Siswa yang mempunyai perilaku keagamaan yang baik ditandai dengan perilaku positif yang tertanam pada siswa yaitu meliputi bagaimana akhlaknya kepada Allah, diri sendiri, orang lain serta lingkungan dalam berinteraksi atau menjalin komunikasi. Akhlak kepada Allah SWT diwujudkan dengan praktik ibadah yang diterapkan melalui mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya seperti menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat dan sebagainya. Sedangkan akhlak kepada diri sendiri yakni dapat diupayakan dengan merawat diri seperti menjaga kebersihan, penampilan, mudah menerima segala sesuatu yang tidak dapat dikontrol, bertanggung jawab, memiliki jiwa optimisme yang tinggi, mampu memahami emosinya sendiri serta menjalankan tata terbit sekolah atas dasar kesadaran. Selain itu, akhlak terhadap orang lain contohnya kepada teman sebaya, guru, staf karyawan, satpam dan warga sekolah yang lain. Penerapan akhlak yang baik di lingkungan sekolah diantaranya tidak mengganggu teman, tidak membuat gaduh, mematuhi peraturan sekolah yang berlaku, meminjam barang atas izin, mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah, tidak berkata kasar serta mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan cara yang baik (ma'ruf).⁸

Perilaku keagamaan erat kaitannya dengan cerminan dari bagaimana seseorang mampu memahami, meyakini hingga merealisasikannya dengan berperilaku sesuai dengan ajaran yang mereka anut. Perilaku keagamaan diartikan sebagai penghayatan mengenai kehidupan dengan berlandaskan agama. Selain itu, perilaku keagamaan juga dimaknai sebagai sikap berserah diri seorang hamba kepada Sang Pencipta yang mana diterapkan ketika individu melaksanakan aktivitas sehari-hari. Pendapat lain juga menyebutkan bahwa perilaku keagamaan ialah suatu kegiatan, perbuatan, sikap serta perilaku

⁷ Risman, K. Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Baubau. *Jurnal Pendidikan Rokania*: 267.

⁸ Risman, K. Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Baubau. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 7: 271.

orang beriman yaitu telah melakukan segenap perintah yang diajarkan dalam agama serta menjauhkan segala larangan yang ada dalam ajaran agama.⁹ Kemudian di dalam ajaran agama Islam setiap umat muslim dianjurkan untuk mengerjakan segala sesuatunya sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku serta menerapkan nilai yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain seperti di lingkungan keluarga, pergaulan, teman sebaya dan masyarakat.

Perilaku keagamaan merupakan bagian dari wujud cinta seorang hamba kepada Allah SWT. Perilaku keagamaan dibedakan menjadi dua jenis yaitu 1)akhlak/moralitas terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat dan 2)akhlak/moralitas terhadap lingkungan. Akhlak terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat yaitu bagaimana individu mampu merawat dan menjaga dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat dengan mematuhi nilai dan norma yang berlaku. Memiliki interaksi sosial yang baik tanpa membedakan ras, budaya ataupun adat istiadat. Sedangkan akhlak terhadap lingkungan diwujudkan dengan menjaga sarana dan prasarana di lingkungan baik lingkungan sekolah, lingkungan alam, lingkungan masyarakat dan sebagainya.¹⁰

Perilaku keagamaan siswa dalam penelitian ini merujuk pada akhlak/moral terhadap diri sendiri dan akhlak/moral terhadap lingkungan (sekolah). Akhlak/moral terhadap diri sendiri merupakan suatu kondisi dimana individu mampu menjaga dan merawat dirinya dengan baik seperti menjaga kesehatan dan kebersihan, mengatur waktu dengan baik, bertanggung jawab, dan sebagainya. Bertanggung jawab terhadap kesalahan yang telah dilakukan merupakan bagian dari wujud perilaku keagamaan dalam bentuk akhlak/moral terhadap diri sendiri.¹¹ Kemudian akhlak/moral terhadap lingkungan (sekolah) yaitu perilaku individu terhadap lingkungan seperti lingkungan sekolah. Sebagaimana dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 205 sebagai berikut.

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ

⁹ Astuti, D. W. P., & Septiyani, R. (2023). Isu-Isu Keberagamaan Sebagai Basis Modern-Kontemporer Pemikiran Dalam Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(2): 580.

¹⁰ Ningsih, D. R. (2023). Pengaruh instagram terhadap perilaku keagamaan remaja. *Coution: journal of counseling and education*, 4(1): 54.

¹¹ Ningsih, D. R. (2023). Pengaruh instagram terhadap perilaku keagamaan remaja. *Coution: journal of counseling and education*, 4(1): 55.

الْفَسَادَ

Artinya:

“Dan apabila dia berpaling (dari sesuatu yang buruk), dia berusaha menjadikan kerusakan di muka bumi dan merusak tanam-tanaman dan hewan-hewan, dan Allah tidak menyukai kerusakan itu.”¹²

Ayat tersebut mengajarkan bahwa Allah SWT menciptakan manusia untuk tidak merusak apapun yang terdapat di bumi termasuk lingkungan kita belajar seperti lingkungan sekolah sehingga sekolah pun menerapkan tata tertib yang tidak lain bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan damai. Ayat tersebut juga menyiratkan bahwa Allah SWT tidak menyukai tindakan merusak sehingga melarang keras tindakan yang menimbulkan kerugian sehingga konteks perilaku keagamaan di lingkungan sekolah mengajarkan agar kita tidak hanya menghindari larangan akan tetapi turut aktif dalam menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab kita sebagai umat Islam.

Perilaku ialah respon yang ditunjukkan individu karena mendapatkan rangsangan. Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai bentuk reaksi terhadap situasi. Perilaku adalah sebuah tindakan yang terbentuk akibat rangsangan yang kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya tata nilai yang mereka yakini. Kata keagamaan terbentuk dari kata dasar “agama” yang memiliki arti sebuah prinsip kepercayaan kepada Allah SWT dan melaksanakan semua perintah serta menjauhi larangan-Nya. Kata keagamaan yang diawali dengan “ke” dan diakhiri dengan “an” jika diartikan dalam kata “keagamaan” yaitu segala tindakan yang berkaitan dengan agama.¹³ Keagamaan menurut Jalaludin Rahmat diartikan sebagai pola perilaku seseorang yang berpegang pada ajaran Islam yang kemudian digunakan dalam menjalankan kehidupan. Religiusitas lebih merujuk kepada aspek ruhiyah atau

¹² Syafitri, W., Musthofa, A., & Wahyuni, A. (2022). Strategi Konselor Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Yang Kondusif Di MTs KHM Noer Surabaya. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1): 53.

¹³ Ningsih, D. R. (2023). Pengaruh instagram terhadap perilaku keagamaan remaja. *Coution: journal of counseling and education*, 4(1): 55-56.

getaran hati serta sikap personal seseorang dalam pola hubungan individu dengan Tuhan.

Bimbingan konseling menjadi bagian dari proses pemberian bantuan dari konselor kepada klien. Pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kesadaran akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang berkewajiban untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya sehingga dapat mencapai kesejahteraan dalam hidup. Mengenai hal tersebut maka sekolah sebagai rumah kedua setelah keluarga memiliki peranan penting dalam membimbing siswa yang bersifat kodrati. Konselor sekolah atau guru BK sangat berperan penting sebagai pembimbing sekaligus orang yang disegani di sekolah. Mereka menjadi juru dakwah dalam mendidik siswa-siswanya baik bagi siswa dalam mengatasi masalah salah satunya masalah perilaku keagamaan. Perilaku keagamaan yang dicerminkan siswa tentu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari bawaan sejak lahir seperti naluri, perasaan, akal dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu keluarga, lingkungan, masyarakat dan sekolah yang mana faktor tersebut yang kemudian akan memberikan bimbingan dan pengajaran mengenai kehidupan.¹⁴

Dalam mewujudkan perilaku keagamaan yang baik dapat dilakukan dengan melakukan bimbingan yang tidak hanya dilakukan oleh orang tua yang berkewajiban dalam membimbing anaknya, akan tetapi guru BK juga berperan besar dalam membimbing anak didiknya mengingat pergaulan dan lingkungan hidup setiap siswa berbeda tentunya hal tersebut akan berpengaruh dalam menentukan corak perilaku siswa.¹⁵ Perhatian khusus yang diberikan konselor berupa pemberian arahan dalam bentuk bimbingan konseling yang berfokus pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Konselor sekolah akan membantu siswa dengan memberikan pengetahuan, pemahaman serta penguatan pada siswa bahwa segala potensi

¹⁴ Amaliyanah, S. Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Di Desa Wanatawang Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes.

¹⁵ Jumrah, A. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keagamaan Pada Remaja Di Pekon Sukaraja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

yang mereka miliki harus digunakan secara optimal. Contohnya dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman bahwa manusia diberikan berbagai nikmat dari Allah SWT hendaknya dimanfaatkan sebaik mungkin seperti dalam bentuk praktik ibadah dan berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran-Nya. Bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK dalam menangani permasalahan ini dapat berupa layanan informasi, bimbingan kelompok, layanan orientasi, layanan pembelajaran, konseling individu atau konseling kelompok dan sebagainya.¹⁶

Di dalam Al Qur'an Allah berfirman di surat Al-Isra' ayat 82 yang berbunyi:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ

إِلَّا خَسَارًا

Artinya:

*Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*¹⁷

Ayat tersebut menjadi landasan bahwa konseling menjadi penyembuh dan obat penawar hati bagi objek dakwah. Dalam mengatasi masalah perilaku keagamaan, siswa menjadi salah satu objek dakwah yang harus diperhatikan. Hal ini sejalan dengan tujuan konseling yang memberikan bantuan berupa penyembuhan serta dukungan emosional bagi individu yang membutuhkan. Bimbingan konseling juga dapat membantu individu dalam mengatasi serta membantu menemukan solusi dari permasalahan yang mereka hadapi. Permasalahan perilaku keagamaan yang dialami siswa meliputi tidak melaksanakan shalat wajib seperti shalat dhuhur, mengambil benda milik sekolah, tidak mengikuti kegiatan keagamaan, membolos ketika ada kegiatan agama, berbohong dan sebagainya.

Siswa SMAN 1 Baturraden memiliki latar belakang yang berbeda-

¹⁶ Sugiarto, A., Sayekti, S., & Ahadiansyah, M. H. (2022). Upaya Peran Guru BK Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Kesatrian 2 Semarang. *Empathy Cons-Journal of Guidance and Counseling*, 4(1): 30-31.

¹⁷ Arifin, M. Z. (2020). Model Komunikasi Spiritual Terapeutik Dalam Pendidikan (sebuah pendekatan mengatasi siswa bermasalah). *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 3(2): 134.

beda, yang tidak semua siswa terbiasa menerapkan kegiatan keagamaan di kehidupan sehari-hari serta pola asuh yang diberikan orang tua siswa juga berbeda-beda dan hal tersebut yang kemudian menjadi bukti bahwa konseling memiliki peranan penting dalam mengatasi masalah perilaku keagamaan pada siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa perilaku keagamaan siswa mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman serta faktor eksternal seperti lingkungan pertemanan menjadi salah satu penyebab utama munculnya masalah perilaku keagamaan. Lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan dengan teman sebaya serta penggunaan sosial media yang tidak bijak juga akan berpengaruh terhadap perilaku individu. Tidak semua siswa terbiasa berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam sebagaimana yang tertera di dalam Al Qur'an dan hadist.¹⁸ Terdapat siswa yang melanggar nilai-nilai agama dengan sengaja seperti tidak melaksanakan shalat lima waktu, tidak mengikuti kegiatan agama, menunda-nunda melaksanakan shalat jum'at, mengambil benda milik sekolah, berbohong, berpakaian tidak rapi (tidak sesuai dengan ketentuan sekolah) dan tidak bertanggung jawab. Dalam membangun perilaku keagamaan tersebut, guru BK memiliki peranan penting.¹⁹ Bimbingan konseling akan membantu siswa dalam memahami diri mereka seperti keyakinan, nilai serta konflik internal yang mungkin mempengaruhi perilaku keagamaan mereka. Dengan kemampuan membangun perilaku keagamaan melalui bimbingan konseling diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup peserta didik baik secara mental, emosional maupun spiritual.

Berdasarkan pemaparan yang telah penulis uraikan, penulis tertarik untuk mengangkat topik permasalahan dalam penelitian yaitu dengan judul “Bimbingan Konseling Dalam Membangun Perilaku Keagamaan Pada Siswa di SMAN 1 Baturraden, Kabupaten Banyumas”

¹⁸ Syafitri, W., Musthofa, A., & Wahyuni, A. (2022). Strategi Konselor Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Yang Kondusif Di MTs KHM Noer Surabaya. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1): 55-56.

¹⁹ Didasarkan hasil observasi pendahuluan dengan guru BK SMAN 1 Baturraden.

B. Penegasan Istilah

1. Bimbingan Konseling

Bimbingan merupakan proses bantuan kepada konseli yang bersifat informatif atau dalam bentuk informasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan kepada individu dalam bersikap dan berperilaku. Surya mengemukakan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan berupa membimbing secara dari konselor kepada konseli hingga terwujudnya kemandirian konseli dalam pemahaman diri, penerimaan diri hingga mampu menyesuaikan diri dan mencapai perkembangan yang optimal. Kemudian Walgito mengemukakan bahwa bimbingan merupakan bagian dari bentuk pertolongan yang diberikan konselor kepada konseli dalam mengembangkan kemampuan konseli untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi.²⁰ Konseling merupakan hubungan antara 2 orang atau lebih yaitu klien dan konselor yang memiliki tujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh klien.²¹ Soetjipto mengemukakan pendapatnya bahwa konseling diartikan sebagai pemberian bantuan berupa layanan kepada individu untuk memecahkan suatu masalah kehidupan melalui wawancara konseling dan cara-cara yang disesuaikan dengan kebutuhan hingga mencapai kesejahteraan hidup.²² Menurut Prayitno dan Erman Amti mengartikan bahwa konseling yaitu proses interaksi yang bersifat pribadi antara klien dan konselor sebagai upaya untuk membantu klien dalam memahami diri dan lingkungannya, berani mengambil dan menentukan keputusan berdasarkan keyakinan nilai yang dianggap tepat hingga kemudian tercipta kebahagiaan dan keefektifan perilaku.²³

²⁰ Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah dalam kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2): 140.

²¹ Evi, T. (2020). Manfaat bimbingan dan Bimbingan dan konseling bagi siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Bimbingan dan Konseling (JPDK)*, 2(1): 73.

²² Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Bimbingan dan konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Bimbingan dan konseling)*, 2(1): 43.

²³ Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). Pentingnya Layanan

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud bimbingan konseling dalam penelitian ini adalah proses interaksi antara individu atau kelompok (siswa) dengan konselor sekolah dalam membantu memberikan pemahaman, penerimaan diri, pengarahan serta perwujudan diri sehingga konseli dapat mengembangkan kemampuannya untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi.

2. Perilaku Keagamaan

Perilaku Keagamaan terbentuk dari dua kata “perilaku” dan “agama”. Menurut Soekidjo Noto Admodjo perilaku diartikan sebagai tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh individu yang bersangkutan. Sedangkan beragama berasal dari kata “agama” yang diartikan sebagai prinsip kepercayaan kepada Tuhan. Perilaku keagamaan adalah penghayatan seseorang terhadap kesadarannya mengenai keyakinan kepada Tuhan yang direalisasikan dalam bentuk pemahaman nilai-nilai agama yang dianut serta memenuhi segala perintah dan menjauhi larangannya.²⁴ Perilaku keagamaan yaitu perilaku yang ditunjukkan sesuai dengan ajaran agama yang dianut serta memberikan dampak yang baik bagi lingkungan sekitar.²⁵ Perilaku keagamaan yaitu suatu tindakan yang ditunjukkan oleh individu yang mengarah pada kebaikan dan bersumber pada dasar agama yang diterapkan di kehidupan sehari-hari.²⁶

Dari uraian di atas yang dimaksud perilaku keagamaan dalam penelitian ini yaitu sebuah perilaku, tindakan dan respon yang berkaitan dengan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah.

3. Siswa

Siswa memiliki makna murid di dalam Kamus Besar Bahasa

Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(1).

²⁴ Amaliyanah, S. Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Desa Wanatawang Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes.

²⁵ Lewomuda, A. B., Erlinda, M., Nagul, W., & Lio, S. (2023). Profil Perilaku Religius Siswa dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Kehidupan Beragama. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2): 5488.

²⁶ Lestari, I. P. L. (2022). Internalisasi Perilaku Keagamaan berbasis Wasathiyah dan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2): 163.

Indonesia (KBBI).²⁷ Siswa adalah peserta didik yang menuntut ilmu dan memiliki potensi yang wajib dikembangkan hingga terbentuknya siswa yang mandiri, kreatif dan produktif. Siswa adalah orang yang menuntut ilmu di bangku sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah peserta didik yang menimba ilmu di bangku sekolah menengah pertama yang memiliki permasalahan yang berkaitan dengan perilaku keagamaan.

4. SMAN 1 Baturraden

SMAN 1 Baturraden merupakan sekolah yang terletak di Jl. Raya Rempoah Timur No. 786 Baturraden, Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kembangkan. Dapat ditarik formasi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Apa bentuk perilaku keagamaan pada siswa di SMAN 1 Baturraden?
- 2) Bagaimana Bimbingan Konseling Dalam Membangun Perilaku Keagamaan Pada Siswa di SMAN 1 Baturraden, Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk perilaku siswa dalam aspek keagamaan di SMAN 1 Baturraden serta menganalisa Bimbingan Konseling Dalam Membangun Perilaku Keagamaan Pada Siswa di SMAN 1 Baturraden, Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu bagi pembaca sekaligus penulis terkait dengan Bimbingan Konseling Dalam Membangun Perilaku Keagamaan Pada Siswa di SMAN 1 Baturraden, Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Praktis

²⁷ Anggraini, H. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1): 25.

- a. Bagi siswa, memberi dorongan dan semangat bagi siswa serta memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam memahami dirinya.
- b. Bagi guru BK, dapat dijadikan acuan pemberian bimbingan dan konseling untuk membangun perilaku keagamaan bagi siswa sehingga terbentuk akhlak yang baik.
- c. Bagi orang tua siswa, dapat dijadikan suatu pengingat dengan memberikan perhatian dan dukungan kepada siswa agar memiliki perilaku keagamaan yang semakin meningkat.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi tambahan dalam pembuatan karya tulis ilmiah.
- e. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan penulis terkait dengan permasalahan yang dibahas.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka, penulis meninjau beberapa materi yang memiliki keterkaitan dengan peneliti sebelumnya. Referensi yang dibuat dari berbagai penelitian terdahulu memiliki keterkaitan dengan tema pembahasan penelitian ini yaitu mengenai Bimbingan Konseling Dalam Membangun Perilaku Keagamaan Pada Siswa di SMAN 1 Baturraden, Kabupaten Banyumas.

1. Sebelumnya terdapat riset yang dilakukan oleh Siti Fatimatuzzahroh yang berjudul "*Efektivitas Penerapan Bimbingan Konseling Islami Mengatasi Permasalahan Siswa Dalam Proses Belajar: Literature Review*". Bertujuan untuk mengetahui bagaimana keefektifkan penerapan bimbingan konseling Islami dalam mengatasi permasalahan siswa. Menggunakan metode penelitian literature review atau studi pustaka. Penelitian ini fokus pada penerapan konseling Islami dalam mengatasi permasalahan siswa di lingkup proses belajar. Peneliti menemukan keberhasilan dalam menangani permasalahan tersebut melalui penerapan konseling Islami dan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa bimbingan konseling Islami efektif dalam menangani masalah yang dihadapi siswa. Penerapan nilai-nilai keagamaan akan membantu siswa

dalam memahami dirinya sebagai makhluk Allah dan memiliki kesadaran akan sikap dan perilaku yang semestinya mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Perbedaan utamanya terletak pada titik fokus diskusi. Penelitian ini berfokus pada bimbingan konseling dalam membangun perilaku keagamaan pada siswa dan menggunakan lokasi penelitian yang berbeda. Kemudian penggunaan metode penelitian yang berbeda dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan kemiripan penelitian terletak objek penelitian yang sama dalam kaitannya dengan penerapan konseling dalam membangun perilaku keagamaan siswa

2. Penelitian oleh Wahidah Fitriani dan Yiyang yang berjudul “*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa*” Bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pembentukan perilaku religius siswa. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan menggunakan pre test-post test dan kelompok kontrol (bimbingan kelompok). Sebelum menemukan sampel penelitian, peneliti menyebarkan angket kepada 26 siswa yang kemudian dipilih 10 siswa yang memiliki pemahaman rendah terhadap perilaku keagamaan.²⁹

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dijelaskan di atas dan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaannya terdapat pada titik fokus diskusi. Penelitian ini berfokus pada bimbingan konseling dalam membangun perilaku keagamaan pada siswa dan menggunakan lokasi penelitian yang berbeda. Kemudian penggunaan metode penelitian yang berbeda yakni dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan kemiripan penelitian terletak pada objek penelitian

²⁸ Fatimatuzzahroh, S., & Muhid, A. (2022). Efektivitas Penerapan Bimbingan Konseling Islami Mengatasi Permasalahan Siswa dalam Proses Belajar: Literature Review. *PD ABKIN Jatim Open Journal System*, 2(2), 27-33.

²⁹ Fitriani, W. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pembentukan perilaku religius siswa. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 44-50.

yang sama dalam kaitannya membahas tentang perilaku religius atau perilaku keagamaan siswa yang mana konseling sebagai media dalam mengatasi permasalahan tersebut.

3. Penelitian oleh Lisa Fitriyana yang berjudul "*Bimbingan Islami Dalam Menanamkan Perilaku Keagamaan Pada Tunagrahita Mampu Didik Di Sekolah Luar Biasa Negeri Wiradesa*" bahwasanya perilaku keagamaan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan, terutama di kalangan remaja termasuk remaja pada anak berkebutuhan khusus yang menunjukkan perilaku keagamaan seperti akidah, ibadah, berpuasa, hafalan doa, sikap menghormati antar sesama, suka menolong serta memiliki perilaku santun. Subjek di dalam penelitian tersebut adalah anak tunagrahita kategori remaja dan metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif studi kasus. Kegiatan dalam membantu perilaku keagamaan dilakukan dengan menanamkan aspek ibadah seperti pembiasaan shalat dhuhur, metode ceramah, membaca juz 'amma dan sebagainya.³⁰

Persamaan penelitian Lisa Fitriyana dengan topik penelitian ini terdapat pada objek penelitiannya yaitu penanganan perilaku keagamaan dilakukan melalui bimbingan konseling pada siswa. Selain itu, terdapat persamaan dalam metode penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian yang mana penelitian Lisa Fitriyana subjek penelitiannya siswa tunagrahita sedangkan dalam penelitian ini subjeknya siswa umum. Kemudian penelitian ini berfokus membahas terkait dengan bimbingan konseling dalam membangun perilaku keagamaan pada siswa. Penelitian oleh Tri Susilo Sigit yang berjudul "*Dampak Model Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Muallaf di Pusat Rehabilitasi Aqidah*" bahwasanya perilaku keagamaan muallaf turut

³⁰ Fitriyana, L. (2023). *Bimbingan Islami Dalam Menanamkan Perilaku Keagamaan Pada Tunagrahita Mampu Didik di Sekolah Luar Biasa Negeri Wiradesa* (Doctoral dissertation, UIN. KH Abdurrahman Wahid).

ditangani melalui bimbingan dan konseling Islam yang kemudian memberikan hasil bahwa konseling memberikan dampak positif terhadap muallaf karena dilakukan secara profesional dan dengan hati yang tulus sehingga dapat memudahkan muallaf dalam melakukan kewajibannya sebagai seorang muslim. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif fenomenologis dengan model pendekatan psikologis. Penelitian ini fokus pada bimbingan dan konseling berbasis Islam terhadap perilaku keagamaan pada muallaf dan bagaimana dampak yang diperoleh subjek pasca melakukan konseling. Subjek dalam penelitian tersebut adalah 4 orang muallaf dan menurut penemuan penelitian terdapat dampak yang positif seperti bagi muallaf. Perempuan sudah mulai menggunakan busana muslim yang syar'i menutup aurat, terbiasa mengucapkan salam kepada sesama muslim dan sebagainya.³¹

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Penelitian ini berfokus kepada dampak bimbingan konseling terhadap perilaku keagamaan muallaf sedangkan dalam penelitian penulis berfokus pada bimbingan konseling dalam membangun perilaku keagamaan pada siswa. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait perilaku keagamaan dengan penanganan melalui bimbingan konseling.

4. Penelitian oleh Sakinah Perina yang berjudul "*Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Permasalahan Salat Remaja di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas*" dalam penelitiannya penulis menggunakan *action research* dengan metode tindakan. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan konseling kelompok dalam mengatasi masalah perilaku keagamaan berupa salat pada remaja serta mengetahui perubahan yang terjadi pasca konseling. Terdapat 2 faktor penyebab permasalahan tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³²

³¹ Sujarwo, T. S. S. (2017). Dampak Model Bimbingan Dan Konseling Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Muallaf Di Pusat Rehabilitasi Aqidah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1).

³² Perina, S. (2022). Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok dalam Mengatasi

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Perbedaannya yaitu terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Subjek dalam penelitian ini difokuskan pada remaja di desa dan subjek penelitian penulis pada siswa di sekolah dan metode penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Persamaan tujuan dari penelitian ini serupa yaitu untuk mengetahui dan menganalisa bimbingan konseling dalam membangun perilaku keagamaan pada siswa.

5. Penelitian oleh Sri Rahmadhani dan Alfin Siregar yang berjudul, “Pengaruh Konseling Islami Terhadap Peningkatan Religiositas Siswa” Bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling Islami dalam meningkatkan religiositas siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian penulis yaitu quasi eksperimen design nonequivalent control group design dan jenis penelitiannya field research (penelitian lapangan). Sesi konseling dilaksanakan sebanyak 6 sesi dan memberikan hasil bahwa konseling Islami di MTS Nur Ibrahimy Rantauprapat memiliki pengaruh terhadap religiositas siswa dan peningkatan religiositas ini memberikan pemahaman dan perubahan sikap pada siswa dengan mampu membedakan mana yang baik dan benar terutama dalam perilaku moral yang sesuai dengan ketentuan Islam.³³

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian dan lokasi penelitian. Metode penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini berfokus kepada pengaruh dari konseling Islami dalam meningkatkan religiositas siswa sedangkan dalam penelitian penulis berfokus pada bimbingan konseling dalam membangun perilaku keagamaan pada siswa. Persamaan dari penelitian ini serupa yaitu sama-sama membahas terkait bimbingan konseling dan religiositas siswa salah satunya berkaitan dengan perilaku keagamaan.

Permasalahan Salat Remaja di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas (Doctoral Dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

³³ Rahmadhani, S., & Siregar, A. (2023). Pengaruh Konseling Islami Terhadap Peningkatan Religiositas Siswa. *Hikmah*, 20(1): 10.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki suatu problematika dan permasalahan sosial yang dihasilkan dari data deskriptif dan dalam menyajikan data pemaparannya secara naratif. Hasil akhir dari penelitian kualitatif bukanlah berupa fenomena yang terjadi di lapangan bukan berupa angka.³⁴ Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan. Penelitian studi lapangan atau survey deskriptif yaitu metode penelitian berupa pengumpulan data secara langsung ke lapangan atau dikenal dengan penelitian survey deskriptif.³⁵

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMAN 1 Baturraden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Waktu penelitian yakni dimulai pada bulan November 2023 sampai data yang dibutuhkan terpenuhi.

3. Subjek dan Objek

Subjek penelitian ini adalah individu yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian peneliti berdasarkan situasi dan kondisi di lapangan atau lokasi penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru BK SMAN 1 Baturraden dan siswa yang memiliki masalah perilaku keagamaan di SMAN 1 Baturraden. Sedangkan objek dalam penelitian ini yakni Bimbingan Konseling Dalam Membangun Perilaku Keagamaan Pada Siswa di SMAN 1 Baturraden, Kabupaten Banyumas.

4. Metode Pengumpulan Data

³⁴ Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group: 130.

³⁵ Kamidah, K., & Yuliaswati, E. (2019). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Studi Lapangan di Puskesmas Plupuh I Sragen. *Gaster*, 17(2): 168.

a. Observasi

Observasi adalah tahap pengumpulan data baik langsung maupun tidak langsung secara sistematis terhadap obyek penelitian dan dilaksanakan sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang ada.³⁶

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih secara langsung yang diabadikan melalui alat bantu seperti rekaman, alat tulis dan sebagainya. Wawancara merupakan metode penting dalam penelitian kualitatif yang mana terhadap tahap pengumpulan data ketika melakukan wawancara. Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian yaitu guru BK dan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan proses mengumpulkan data penelitian yang bersifat sekunder. Maksudnya data yang diperoleh tidak langsung dari pihak pertama. Kelemahan dari dokumentasi yaitu dokumen sudah lama dan jika terdapat kesalahan data mencetak tentu saja akan berpengaruh terhadap penelitian.

5. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakan hingga memusatkan hasil informasi yang muncul dari informasi yang diperoleh di lapangan kemudian dipilih mana yang penting. Pada saat pengumpulan reduksi data dilakukan secara berkelanjutan. Mereduksi data pada penelitian kualitatif dipandu pada tujuan yang harus dicapai yaitu sebuah temuan. Data diperoleh dari seorang informan (ekspert) hasil wawancara, observasi dan dokumenter sehingga akan ditemukan kenyataan yang sesungguhnya.³⁷

³⁶ Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group: 125.

³⁷ Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group:166.

b. Penyajian Data

Penyajian data ialah proses mengumpulkan informasi agar tercapainya tujuan akhir yaitu menemukan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, teks naratif merupakan penyajian data yang paling sering dipakai. Selain itu, dapat dituangkan menggunakan penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, flowcard, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Setelah pada tahap ini maka ketika mendisplaykan data akan mudah memahmai intisari dari data yang diperoleh.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan adalah keputusan akhir yang diperoleh melalui metode berfikir induktif atau deduktif yang berisi mengenai pokok masalah dari hasil temuan penelitian berdasarkan pendapat-pendapat serta dari hasil uraian sebelumnya.³⁸ Pada tahap mengumpulkan data bukti yang valid dan konsisten mendukung simpulan dan verifikasi sehingga menghasilkan simpulan yang kredibel.³⁹

H. Sistematika Pembahasan

Teks penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan pedoman sebagai berikut:

BAB I : merupakan bagian pendahuluan yang mana di dalamnya berisi tentang latar belakang penelitian, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian yang terdiri dari segi teoritis dan segi praktis, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II : merupakan bagian kajian teori yang menguraikan secara umum mengenai variable penelitian.

BAB III : merupakan bagian yang memuat metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang mana berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian yang digunakan, tempat, waktu, objek dan metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

³⁸ Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group: 63.

³⁹ Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019). Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian. *Jurnal Study Kasus*: 4.

BAB IV : merupakan bagian yang menguraikan mengenai hasil penelitian serta pembahasan yang memuat dua hal diantaranya gambaran mengenai lokasi penelitian secara umum, penyajian data dan analisis data untuk memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan objek penelitian.

BAB V : merupakan bagian penutup yang berisi uraian dari kesimpulan hasil penelitian, rekomendasi serta saran-saran dari penelitian.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan merupakan proses bantuan kepada konseli yang bersifat informatif atau dalam bentuk informasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan dalam bersikap dan berperilaku. Secara etimologi, bimbingan berasal dari kata “guidance” yang berarti menunjukkan, menuntun, mengarahkan atau menolong. Surya mengemukakan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan berupa membimbing secara dari konselor kepada konseli hingga terwujudnya kemandirian konseli dalam pemahaman diri, penerimaan diri hingga mampu menyesuaikan diri dan mencapai perkembangan yang optimal. Kemudian Walgito mengemukakan bahwa bimbingan merupakan bagian dari bentuk pertolongan yang diberikan konselor kepada konseli dalam mengembangkan kemampuannya untuk mengatasi masalah.⁴⁰ Konseling berasal dari kata “council” yang berarti bersama atau bicara bersama. Adapun maksud dari berbicara bersama yaitu hal yang dibicarakan oleh dua orang atau lebih yang mana di dalamnya terdapat seorang klien dan konselor atau sekelompok klien dan konselor. Konseling memiliki arti “dengan” atau “bersama” yang secara etimologis dalam bahasa latin “consilium” kemudian dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Prayitno mengemukakan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan dari seorang ahli yang disebut konselor kepada penerima bantuan yang disebut klien berdasarkan prosedur wawancara konseling yang memiliki tujuan untuk mengatasi suatu masalah.⁴¹ Selanjutnya Mappiare mengemukakan

⁴⁰ Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah dalam kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2): 140

⁴¹ Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Bimbingan dan konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2): 140.

bahwa konseling berorientasi pada pengembangan pendidikan dan upaya pencegahan masalah.⁴² Sedangkan dalam bahasa latin Anglo Saxon konseling berasal dari kata sellan yang berarti menyampaikan atau menyerahkan. Adapun tujuan akhir konseling sejalan dengan tujuan hidup individu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Maslow yaitu mencapai aktualisasi diri. Sehingga dapat dikatakan bahwa konseling adalah komunikasi yang terjadi antara konselor dan klien dalam sebuah posisi yang profesional yang dilakukan dengan maksud untuk membantu dan memudahkan adanya perubahan perilaku pada klien.⁴³

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada orang yang membutuhkan dari seorang ahli yang profesional (guru BK) kepada konseli (siswa) agar dapat mengembangkan kemampuannya sehingga dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi.

2. Tujuan Bimbingan Konseling

Konseling memiliki tujuan untuk mencapai kehidupan yang efektif. Menurut Prayitno konseling memiliki tujuan untuk membantu individu mengembangkan dirinya secara optimal yang disesuaikan dengan kebutuhan, potensi dan tahap perkembangannya. Sedangkan Yusuf Gunawan mengungkapkan bahwa tujuan konseling yaitu membangun kerja sama yang baik antara guru BK dengan guru mata pelajaran serta perangkat komponen sekolah yang berkaitan. Konseling bertujuan untuk membantu menyadarkan dan mewujudkan individu menjadi manusia seutuhnya agar dapat mencapai kesejahteraan dalam hidup.⁴⁴ Tujuan konseling erat kaitannya dengan membantu klien agar menyadari potensi yang mereka miliki dan mengoptimalkannya. Selain

⁴² Amria, A. D. K., Karneli, Y., & Hariko, R. (2023). Pentingnya Kesiapan Konselor Dalam Proses Bimbingan dan Konseling. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Bimbingan dan Konseling*, 8(3): 409.

⁴³ Aulia, I., & Sa'adah, N. (2023). Implikasi Bimbingan Konseling Sosial Terhadap Dimensi-Dimensi Kemanusiaan. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4): 1378.

⁴⁴ Saliyo & Farida. 2019. *Bimbingan dan Konseling Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultural*. Madani Media: Kudus: 44.

itu, membantu klien dalam mengambil suatu keputusan serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dialami oleh klien dalam pengembangan dirinya. Konseling merujuk pada proses pemberian bantuan dari aspek psikologis yang mana konseling lebih kepada memperbaiki fungsi pribadi konseli sehingga nantinya mampu menangani masalahnya secara mandiri.⁴⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari konseling yaitu membantu individu dalam mengatasi permasalahan serta mengoptimalkan pengembangan diri siswa dan menjadi bagian dari kerja sama antara guru BK dan komponen sekolah yang bersangkutan.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Sebagai bagian dari fungsi bimbingan dan konseling terdapat tiga bentuk tindakan yang dilakukan konselor sekolah dalam upaya membangun perilaku keagamaan pada siswa sebagai berikut.⁴⁶

- a. Tindakan preventif merupakan upaya yang dilakukan konselor sekolah/guru BK untuk mencegah terjadinya pelanggaran atau mencegah terjadinya masalah pada siswa.
- b. Tindakan kuratif adalah tindakan yang dilakukan setelah terjadinya tindakan pelanggaran. Upaya yang dilakukan yakni dengan memberikan penyadaran kepada siswa yang melakukan pelanggaran supaya mereka menyadari, mengoreksi, dan memperbaiki kehidupannya supaya tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.
- c. Tindakan represif merupakan usaha yang dilakukan sebagai upaya untuk menghalangi sekaligus menahan supaya tidak muncul peristiwa yang lebih kuat/parah terjadi. Tindakan yang dilakukan yakni dengan memberikan teguran serta peringatan kepada siswa jika mereka melakukan pelanggaran. Hal tersebut dilakukan agar dijadikan contoh

⁴⁵ Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah dalam kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2): 140.

⁴⁶ Latifah, P. N., & Safira, S. (2023). Peran Guru BK Mengatasi Kenakalan Remaja Dalam Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(5): 827-829.

bagi siswa lainnya sehingga tidak ada lagi pelanggaran yang sama terjadi. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk segera menghentikan perilaku negatif yang telah terjadi.

4. Layanan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling menjadi sebuah wadah dalam mencapai kemampuan individu untuk memahami diri, menerima diri, mengarahkan serta memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi. Terdapat layanan bimbingan konseling yang digunakan konselor dalam mengatasi berbagai masalah yang dimiliki oleh siswa serta menjadi bagian dari usaha konselor untuk mewujudkan situasi yang kondusif di sekolah sebagai berikut.⁴⁷

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan bagian dari layanan BK yang diberikan kepada siswa untuk memahami lingkungan baru khususnya lingkungan sekolah serta memahami objek-objek yang terdapat di sekitar dan membantu siswa untuk memperlancar proses penyesuaian diri. Adapun tujuan pemberian layanan orientasi yaitu supaya siswa mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri di lingkungan baru sehingga dapat menjalankan perannya sebagai peserta didik dengan baik. Bentuk layanan orientasi dapat berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, kunjungan objek tertentu seperti perpustakaan, aula, ruang kelas dan laboratorium. Layanan orientasi biasanya dilakukan dalam forum besar baik di dalam ruang kelas ataupun di aula sekolah.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi menjadi bagian dari layanan BK yang bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mengambil keputusan yang tepat dari sesuatu baik yang berkaitan dengan pendidikan, karir, sosial, belajar ataupun agama. Layanan informasi memiliki fungsi sebagai pencegahan dan pemahaman. Adapun teknik yang digunakan dalam layanan

⁴⁷ Saliyo & Farida. 2019. *Bimbingan dan Konseling Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultural*. Madani Media: Kudus: 65-70.

informasi diantaranya ceramah, selebara, poster, media digital, tanya jawab, diskusi dan sebagainya.⁴⁸

3. Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran merupakan layanan yang berfokus pada pengembangan sikap dan kebiasaan siswa dalam belajar, penguasaan materi atau kompetensi yang disukai oleh siswa. Layanan pembelajaran memiliki tujuan sebagai pengembangan. Pemberian layanan pembelajaran biasanya diawali dengan menganalisis potensi yang dimiliki oleh siswa seperti kemampuan dalam belajar, penguasaan teknis belajar, kebiasaan baik buruk siswa dalam belajar dan sebagainya. Prosedur yang dilakukan konselor dalam mengungkapkan permasalahan yang dimiliki oleh siswa dilakukan melalui observasi, wawancara ataupun angket siswa. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisa sehingga didapatkan kesimpulan yang valid. Teknik yang digunakan berupa ceramah umum dikelas atau kelompok.

4. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Dalam memperoleh penempatan dan penyaluran di dalam kelas mengenai kelompok belajar, jurusan, kegiatan ekstrakurikuler dan segala bentuk kegiatan yang berfungsi untuk mengembangkan bakat dan minat siswa akan dilakukan melalui layanan penempatan dan penyaluran. Teknik yang digunakan melalui observasi atau pengamatan secara langsung, analisis himpunan data, penyelenggaraan instrument BK, wawancara, diskusi dan analisis laporan.

5. Layanan Konseling Individu

Konseling individual yaitu melakukan interaksi dan komunikasi dua arah antara konselor dan konseli dalam menyelesaikan suatu permasalahan berdasarkan prosedur konseling. Sedangkan konseling kelompok adalah konseling yang dilakukan antara konselor

⁴⁸ Maulana, P., & Musoneb, M. (2022). Layanan Informasi Bimbingan Konseling Islam dalam Menghadapi Bahaya Narkoba bagi Siswa MTS. *JEC: Journal Of Education Counseling*, 1(2): 101.

dengan lebih dari satu orang yang memiliki persoalan yang sama. Istilah konseling kerap kali dikaitkan dengan penanganan konflik atau masalah. Dalam membangun perilaku keagamaan pada siswa, konselor berupaya untuk memberikan bimbingan konseling berbasis agama. Adapun yang perlu dilakukan siswa untuk memperbaiki suatu kesalahan atau dosa yaitu dengan bertaubat kepada Allah SWT dan meminta maaf kepada orang yang dirugikan. Proses memperbaiki diri tentu membutuhkan peran eksternal atau peran dari orang lain salah satunya guru BK di sekolah. Adapun hal yang perlu dibenahi dan diperhatikan demi terwujudnya tujuan dari memperbaiki diri dari kesalahan siswa yaitu dengan melakukan bimbingan konseling. Demi membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa dalam mengatasi masalah perilaku keagamaan.

Terjalannya hubungan yang baik antara peserta bimbingan konseling dengan konselor dapat mempermudah terlaksananya bimbingan konseling dengan baik dan lancar. Memiliki kesadaran untuk mengakui kesalahan yang telah dilakukan merupakan tanggung jawab individu terhadap dirinya sendiri. Kesadaran yang ada pada dalam diri siswa untuk mempertanggung jawabkan kesalahan yang telah diperbuat menjadi sebuah bentuk usaha dan keberanian siswa dalam menerima konsekuensi. Dengan tertanamnya sikap tanggung jawab tersebut siswa akan cenderung lebih berhati-hati dalam bersikap dan berperilaku.⁴⁹ Konseling individu dilaksanakan dengan melakukan percakapan antara klien dan konselor. Terdapat 3 tahapan pelaksanaan konseling individu, diantaranya sebagai berikut.⁵⁰

- a. Tahap awal membangun kepercayaan antara siswa/konseli dengan guru BK dan kemudian guru BK mulai mendalami informasi yang

⁴⁹ Harahap, K., Priatna, O. S., Sutisna. (2023). Peran Orang Tua dalam Menumbuh Sikap Tanggung Jawab Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring di MTs Insan Sejati Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(2): 655.

⁵⁰ Purnama, D., Marliani, L., & Sulistianingsih, S. (2023). Konseling Individu Berbasis Rebt Untuk Menangani Siswa Korban Bullying Verbal. *Change Think Journal*, 2(03): 230.

disampaikan oleh konseli, melakukan beberapa kesepakatan seperti durasi waktu konseling dan asas-asas konseling dan melakukan negosiasi kontrak.

- b. Tahap Inti, pada tahap ini guru BK akan mengeksplorasi masalah konseli, melakukan penilaian kembali (*reassessment*) untuk meninjau kembali permasalahan yang disampaikan oleh konseli.
- c. Tahap Akhir, pada tahap akhir guru BK dan konseli membuat kesimpulan bersama terkait dengan sesi konseling yang telah terlaksana, menyusun rencana tindakan, mengevaluasi dan melakukan *follow up* atau perjanjian konseling lanjutan jika masih membutuhkan.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan interaksi siswa serta membantu agar siswa memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu konselor sekolah menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang melibatkan sejumlah siswa secara bersamaan membahas suatu topik melalui dinamika kelompok. Adapun tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu sebagai pemahaman dan pengembangan.⁵¹

7. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah pemberian bantuan oleh konselor kepada klien dalam lingkup kelompok dengan tujuan untuk membantu anggota kelompok dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi sehingga dalam mencapai hasil yang optimal.⁵² Terdapat empat

⁵¹ Himmawan, D., Maulidiyah, D., Nurlaeliyah, N., & Umam, A. K. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Pada Siswa SMP (Studi Pada Salah Satu Sekolah SMP Di Indramayu). *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2): 117

⁵² Setyawan, N., & Prabawa, A. F. I. (2023, July). Kajian Literatur: Bisakah Konseling Kelompok Realita Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa?. In *Proceedings of Annual Guidance and Counseling Academic Forum*: 108.

tahapan konseling kelompok, yaitu:⁵³

- a. Tahap Pembentukan, pada tahapan ini klien diberi penjelasan mengenai pengetahuan, pemahaman, asas-asas konseling, manfaat dan tujuan diadakannya konseling kelompok.
- b. Tahap Peralihan, tahapan peralihan menjadi tahap transisi antara tahap pembentukan dengan tahap kegiatan dan pemimpin kelompok harus tanggap dalam melihat situasi di sekitarnya.
- c. Tahap Kegiatan, tahap kegiatan menjadi tahap inti yang menentukan keberhasilan dari konseling kelompok.
- d. Tahap Pengakhiran, tahap akhir menjadi tahap penutup diakhirinya konseling kelompok sekaligus menentukan apakah perlu diadakannya follow up atau tindak lanjut.

B. Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan terbentuk dari dua kata yaitu perilaku dan keagamaan. Perilaku diartikan sebagai sebuah tindakan yang disebabkan adanya rangsangan. Perilaku merupakan sebuah bentuk reaksi individu berupa gerak. Perilaku keagamaan berawal dari kata benda beragama yaitu melaksanakan ajaran agama atau mengamalkan. Kemudian beragama terdiri dari unsur perintah untuk melaksanakan ajaran agama itu sendiri dan diwujudkan dalam bentuk tindakan yang diterapkan di kehidupan manusia. Menurut Zainal Arifin Abbas agama memiliki aturan yang bertujuan sebagai pedoman manusia dalam beribadah.⁵⁴ Agama memberikan arahan baik secara individu maupun kelompok dalam menjalankan kehidupan apalagi pada dasarnya

⁵³ Andrianti, S., Darmayanti, N., Al-Farabi, M. (2023). Konseling Kelompok Dengan Teknik Berfokus Pada Solusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTS Al-Uswah Kuala. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 90-91.

⁵⁴ Alamasyah, B. (2020). Perubahan Perilaku Keagamaan Mantan Narapidana Lapas Kota Padangsidimpuan Kampung Selamat Kelurahan Wek-1 Kecamatan Padangsidimpuan Utara (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

manusia memiliki fitrah yang dijadikan sebagai pola guna menciptakan situasi yang kondusif.

Sedangkan keagamaan merupakan bagian dari agama. Keagamaan memiliki persamaan arti dari religiusitas yang kemudian kita sebut dengan religius merupakan sikap kekuatan memeluk agama dan menjalankan ajaran serta menjauhi segala larangan-Nya. Selain itu, keagamaan juga dimaknai sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan agama baik berupa ajaran atau pelaksanaan dari ajaran yang agama yang dipeluk. Keagamaan ialah sebuah prinsip dan kepercayaan individu terhadap Tuhan yang dicerminkan berupa menjalankan perintah dan meninggalkan segala larangan-Nya.

Dari uraian di atas yang dimaksud perilaku keagamaan dalam penelitian ini yaitu sebuah perilaku, tindakan dan respon yang berkaitan dengan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah.

Glock dan Stark mengemukakan bahwa keagamaan adalah sebuah keyakinan ajaran agama yang dianut oleh individu serta dampak yang diperoleh dari ajaran yang mereka anut dalam kehidupan sehari-hari. Melihat definisi keagamaan yang sudah ada, penting untuk mengetahui mengenai tingkat keagamaan individu dalam sehari-hari. Dalam hal ini, terdapat teori yang dapat digunakan untuk mengidentifikasinya.⁵⁵ Glock dan Stark mengemukakan lima dimensi perilaku keagamaan diantaranya dimensi keyakinan (ideologi), dimensi pengetahuan (intelektual), dimensi pengalaman (ekspresi), dimensi praktek agama (ritual) dan dimensi konsekuensi (moral). Kelima dimensi tersebut memiliki kolerasi atau saling berhubungan satu sama lain.⁵⁶

1) Dimensi Keyakinan (Ideologis)

⁵⁵ Istiani, N. (2023). Religiusitas Holistik dalam Kebijakan Kementerian Agama terhadap Orientasi Majelis Taklim di Indonesia. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 4(1): 47.

⁵⁶ Luhur, M. P. P. (2023). Implikasi Kegiatan Rutinan Keagamaan Terhadap Religiusitas Masyarakat Di Dusun Dukuh Bejen Kecamatan Bantul (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Dimensi keyakinan erat kaitannya dengan kaidah yaitu meliputi ketenangan hati tentang ketauhidan atau penyembahan diri kepada Allah sebagai Tuhan, pengucapan dua kalimat syahadat yang mengandung makna tidak ada Tuhan yang selain Allah dan Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya. Dimensi ini dalam keberislaman menyangkut keyakinan yang berkaitan dengan rukun iman. Adapun bentuk upaya yang diberikan konselor dalam meningkatkan keyakinan agama konseli yaitu dengan mengadakan diskusi mengenai nilai-nilai keagamaan untuk memperdalam pemahaman mereka.

2) Dimensi Pengetahuan (Intelektual)

Dimensi pengetahuan atau bisa disebut sebagai dimensi ilmu yakni dimensi yang menunjukkan bagaimana seseorang memahami pengetahuan ajaran-ajaran agama seperti pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu fiqh, ilmu tauhid dan ilmu tasawuf. Dalam ajaran Islam dimensi ini berkaitan dengan wawasan yang berkaitan dengan isi Al Qur'an, pokok-pokok ajaran islam seperti hukum dan sejarah Islam.⁵⁷ Dimensi ini mencakup pemahaman siswa mengenai ilmu pengetahuan agama yang mereka pahami dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi pengetahuan juga mempengaruhi individu dalam mengelola dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.

3) Dimensi Pengalaman (Ekspresi)

Pengalaman beragama bersifat individual atau pribadi yang meliputi pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi hingga sensasi tertentu yang dihadapi oleh masing-masing individu dalam hubungannya dengan Allah SWT. Contohnya perasaan takut berbuat dosa, merasa dekat dengan-nya, merasa doa telah dikabulkan atau diselamatkan dari musibah. Dalam dimensi ini dapat dilakukan

⁵⁷ Purwaningtyas, W. F., & Ismail, R. Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta. *Living Islam: Journal Of Islamic Discourses*, 6(1).

dengan melakukan refleksi diri serta mengajak siswa untuk merefleksikan atau menuliskan pengalaman spiritual mereka.

4) Dimensi Praktik Agama (Ritualistik)

Dimensi peribadatan berkaitan dengan praktik-praktik agama yang meliputi ritual dan ketaatan. Ritual di dalam agama Islam erat kaitannya dengan rukun Islam yaitu mengucapkan dua kalimah syahadat, menjalankan sholat, membayar zakat, melaksanakan puasa dan menunaikan haji/umrah bagi yang mampu. Kemudian ketaatan merupakan sebuah bentuk penghambaan terhadap-Nya dan tidak bisa dipisahkan dengan ritual yang artinya ritual dan ketaatan merupakan dua hal yang harus beriringan. Misalnya dengan mendorong siswa untuk turut aktif terlibat dalam praktik keagamaan dan upaya yang diberikan sekolah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan ajaran agama di sekolah seperti shalat berjamaah, kajian rohani, kegiatan amal, bertadarus Al Qur'an dan sebagainya.

5) Dimensi Konsekuensi (Moral)

Dalam dimensi ini berkaitan dengan seberapa jauh individu memperoleh konsekuen atas ajaran agama yang dianut. Dengan demikian, dimensi ini melihat sejauh mana individu termotivasi dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, berhubungan dengan relasi yang bersifat horizontal yaitu hubungan individu dengan sesama manusia sebagai makhluk sosial seperti sikap tolong menolong, menghormati orang lain, menghargai perbedaan pendapat dan lain sebagainya.⁵⁸

2. Bentuk Perilaku Keagamaan

Dalam berperilaku setiap individu berpedoman pada ajaran agama yang dianut demi tercapainya kehidupan yang sejahtera. Zuhri mengemukakan perilaku terdiri dari dua jenis yaitu perilaku terhadap

⁵⁸ Istiani, N. (2023). Religiusitas Holistik dalam Kebijakan Kementerian Agama terhadap Orientasi Majelis Taklim di Indonesia. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 4(1): 47.

Sang Pencipta dan perilaku terhadap sesama makhluk ciptaan-Nya. Adapun perilaku terhadap makhluk dibagi menjadi 3 aspek yaitu perilaku terhadap sesama manusia, perilaku terhadap lingkungan dan perilaku terhadap diri sendiri. Berdasarkan pernyataan di atas bentuk-bentuk perilaku keagamaan dapat diuraikan sebagai berikut.⁵⁹

1) Perilaku kepada Sang Pencipta (Allah SWT).

Sebagai salah satu makhluk ciptaan-Nya berperilaku baik terhadap Allah SWT merupakan suatu keharusan bagi seorang hamba. Bentuk perilaku yang baik terhadap Allah dapat diartikan sebagai perilaku atau tindakan yang menunjukkan rasa cinta terhadap-Nya yang dapat dicerminkan melalui praktik ibadah, ketauhidan, rasa syukur, bertaubat, bertawakal dan sebagainya.

2) Perilaku terhadap makhluk. Perilaku terhadap makhluk dapat dikategorikan menjadi 3 macam yaitu sebagai berikut.

- a. Perilaku terhadap sesama manusia. Bentuk perilaku terhadap sesama manusia merupakan tindakan atau perbuatan seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain yang mana sikap tersebut dapat diberikan dengan cara memaafkan, menyapa, menepati janji.
- b. Perilaku terhadap diri sendiri. Seorang individu memiliki kewajiban dalam memenuhi hak-hak pribadinya dengan mengembangkan perilaku yang baik seperti bersikap empati jujur, disiplin, pemaaf.
- c. Perilaku terhadap lingkungan. Sebagai khalifah di bumi manusia memiliki kewajiban untuk menjaga, merawat dan melestarikan alam dan lingkungan sekitar. Akhlak yang dicerminkan diantaranya menjaga kebersihan, tidak melakukan perbuatan yang menimbulkan kerugian material seperti merusak fasilitas

⁵⁹ Assidiq, Y. F., & Zakiyah, Z. (2021). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 2(1): 99

sekolah serta memelihara dan menjaga setiap pertumbuhan alam agar senantiasa berjalan sesuai kodratnya sebagai makhluk ciptaan-Nya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Dalam kenyataannya, munculnya masalah perilaku keagamaan yang terjadi pada siswa tidak serta merta terjadi. Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari perasaan yang mana dari perasaan tersebut akan munculnya selektifitas dalam bentuk minat perhatian terhadap sesuatu dan faktor ini merupakan bawaan dari lahir. Adapun aspek-aspek yang terdapat dalam faktor internal sebagai berikut.

- 1) Pengalaman pribadi berasal dari pengalaman beragama yang didapatkan sedini mungkin yaitu sejak dalam kandungan.
- 2) Pengaruh emosi

Pengaruh emosi merupakan kondisi yang berpengaruh terhadap proses penyesuaian diri seseorang dan turut menyertai sikap dan perilaku individu dalam menjalankan kehidupannya. Contohnya sedih, gembira, terkejut, putus asa dan sebagainya.⁶⁰

3) Minat

Minat merupakan bentuk kesediaan diri dalam menerima sesuatu dari luar dan sifatnya aktif.⁶¹ Seseorang yang memiliki ketertarikan minat terhadap objek tertentu cenderung akan berhasil dalam menjalankan aktivitasnya karena didasarkan dengan ketersediaan dan perasaan senang tanpa adanya paksaan. Adapun bentuk minat dalam perilaku keagamaan ditandai

⁶⁰ Setiawan, P., Salim, D. P., & Idris, M. (2020). Perilaku keagamaan siswa muslim di smkn 1 dan smkn 2 airmadidi (Studi kasus siswa muslim mayoritas dan minoritas di sekolah negeri). *Journal of Islamic Education Policy*, 5(1).

⁶¹ Khusminatun and Makhful, "Kultur Sekolah Dalam Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purwokerto,": 122.

dengan keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, menjaga toleransi atau saling menghargai antar teman yang berbeda agama, mengikuti aturan sekolah dan sebagainya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal diartikan segala sesuatu yang ada diluar individu dan memiliki pengaruh dalam proses pembentukan kepribadian termasuk perilaku keagamaan seseorang. Dalam berinteraksi mereka akan saling memengaruhi baik secara emosional ataupun fisik yang kemudian terciptanya sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

Hermiyanti menyebutkan 3 faktor eksternal sebagai berikut.⁶³

- 1) Lingkungan Keluarga, keluarga menjadi organisasi terkecil di setiap kehidupan seseorang. Keluarga menjadi lingkungan pertama bagi anak dan memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan menanamkan sikap dan perilaku pada anak.
- 2) Lingkungan Sekolah merupakan lembaga formal pendidikan yang memiliki program yang sistematis dalam mendidik siswa. Merujuk mengenai hal tersebut dalam upaya mengembangkan wawasan, pemahaman dan sikap keagamaan siswa sekolah terutama guru memiliki peranan penting di dalamnya.
- 3) Lingkungan Masyarakat, individu akan cenderung berinteraksi dengan anggota masyarakat atau teman sebayanya. Perilaku keagamaan yang ditunjukkan oleh teman sepergaulan jika menampilkan nilai-nilai agama yang baik, maka individu akan

⁶² Setiawan, P., Salim, D. P., & Idris, M. (2020). Perilaku keagamaan siswa muslim di smkn 1 dan smkn 2 airmadidi (Studi kasus siswa muslim mayoritas dan minoritas di sekolah negeri). *Journal of Islamic Education Policy*, 5(1).

⁶³ Khusminatun and Makhful, "Kultur Sekolah Dalam Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purwokerto,": 122.

mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut.

C. Siswa

Siswa memiliki makna murid di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).⁶⁴ Siswa adalah peserta didik yang menuntut ilmu dan memiliki potensi yang wajib dikembangkan hingga terbentuknya siswa yang mandiri, kreatif dan produktif. Siswa adalah orang yang menuntut ilmu di bangku sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah peserta didik yang menimba ilmu di bangku sekolah menengah pertama yang memiliki permasalahan yang berkaitan dengan perilaku keagamaan.



⁶⁴ Anggraini, H. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1): 25.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pendekatan penelitian yang mana dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang mana pendekatan ini digunakan untuk memahami sebuah fenomena sosial. Sebagaimana Krik dan Miller mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu sosial yang pada hakikatnya dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan melakukan wawancara dalam memahami perilaku individu.⁶⁵

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu format data yang diambil berupa foto, agama dan kata-kata bukan dalam bentuk angka. Angka digunakan sebagai elemen pendukung. Adapun dalam memperoleh data jenis penelitian deskriptif menggunakan panduan observasi dan wawancara, hasil wawancara yang mendalam, lembar persetujuan antara peneliti dengan informan, dokumen pribadi, catatan lapangan dan lain-lain.⁶⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dalam penelitian ini yaitu SMAN 1 Baturraden yang bertempat di Jl. Raya Rempoah Timur No. 786 Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. SMAN 1 Baturraden adalah lembaga pendidikan formal sekolah menengah atas yang berkembang secara akademis., sosial dan pribadi yang dinaungi oleh guru dan staf pendidik.

⁶⁵ Creswell, John W. 2013. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset, memilih di antara Lima Pendekatan (edisi ke-3)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 145-146

⁶⁶ Sudarwan Danim, "Menjadi Peneliti Kualitatif", (Bandung: CV Pustaka Satri, 2012).

Adapun mengenai waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada observasi pertama kali yang dilaksanakan pada November 2023 hingga Mei 2024

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian diartikan sebagai informasi yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Sebagaimana Muhammad Idrus menyampaikan bahwa data merupakan segala bentuk temuan atau informasi yang dapat menjadi elemen pendukung serta memiliki keterkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Adapun data yang dimaksud dapat berupa suara, gambar, foto, tulisan dan sebagainya yang dapat diproses, disimpan kemudian dianalisis.⁶⁷ Yang mana dalam prosesnya data tersebut dapat menunjang penelitian ini. Adapun fokus data yang dibutuhkan berkaitan dengan “Bimbingan Konseling Dalam Membangun Perilaku Keagamaan Pada Siswa di SMAN 1 Baturraden, Kabupaten Banyumas”.

2. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diartikan sebagai data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung oleh peneliti. Sebagaimana Umi Narimawati menyebutkan bahwa data primer merupakan segala bentuk informasi yang diperoleh dari informasi awal (sumber pokok). Data primer diperoleh tanpa melalui pengolahan data sebelumnya. Akan tetapi seluruhnya atau hasilnya diperoleh langsung dari lapangan dan informan kemudian proses pengambilan informasi disesuaikan dengan prosedur pengumpulan data.⁶⁸

Adapun dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui tiga guru bimbingan dan konseling, satu waka kesiswan dan

⁶⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011.

⁶⁸ Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi,” *Jurnal Ilmiah Dinamika SosiaL*, vol. 1, No 2, Tahun 2017.

empat siswa yang terlibat dalam masalah perilaku keagamaan berdasarkan rekomendasi kepala sekolah SMAN 1 Baturraden.

2. Sumber Data Sekunder

Selain membutuhkan data primer, dalam penelitian juga dibutuhkan data sekunder sebagaimana Sugiono menyebutkan bahwa sumber data sekunder merupakan informasi yang didapatkan sebagai elemen pendukung untuk melengkapi dan memberikan informasi utama serta informasi kepada peneliti melalui cara tidak langsung. Adapun sumber data sekunder diambil dari berbagai karya sastra seperti publikasi ilmiah, catatan, buku, kajian terdahulu, laporan dan sebagainya.⁶⁹

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam melakukan penelitian subjek subjek penelitian atau disebut informan atau sumber informasi merupakan salah satu elemen penting yang membantu kelancaran proses penelitian. Adapun subjek penelitian diperoleh lewat individu atau kelompok, benda atau organisme sebagai tahap pengumpulan data penelitian.⁷⁰ Wawancara akan dilakukan oleh penulis kepada informan dengan maksud untuk mendapatkan informasi secara langsung. Penulis akan mengelompokkan informan menjadi dua kriteria yaitu *key informan* dan informan pendukung. *Key informan* yaitu informan yang mengetahui dan memahami situasi atau fenomena yang terjadi secara umum, utuh dan mendalam. Kemudian informan pendukung adalah informan yang memberikan dukungan atau validasi mengenai suatu situasi atau fenomena.⁷¹ Adapun klasifikasi informan guna membantu

⁶⁹ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika SosiaL*, vol. 1, No 2, Tahun 2017.

⁷⁰ Faizal Musaqqif Affan, "Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman Dan Industri Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (Sig)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi Vol. 2*, No. 1 (2014).

⁷¹ Sukmawati, S., Salmia, S., & Sudarmin, S. (2023). Population, sample (quantitative) and selection of participants/key informants (qualitative). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(1): 134-135.

dan mempermudah penulis dalam mengelompokkan informasi berdasarkan latar belakang dan pengalaman masing-masing informan.

Key informan sebagai kriteria pertama yang ditentukan oleh tiga guru bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Pendidikan strata 1 psikolog atau konselor.
- b. Bersedia untuk diwawancarai
- c. Memperoleh izin dari kepala sekolah
- d. Pengalaman konselor sekolah lebih dari satu tahun
- e. Menerapkan konseling dalam mengatasi masalah perilaku keagamaan siswa.

Kemudian dibutuhkan *key-informan* yakni penulis melibatkan 4 siswa sebagai *key-informan* dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Siswa SMAN 1 Baturraden
- b. Laki-laki atau perempuan
- c. Bersedia di wawancarai
- d. Mendapat rekomendasi dari kepala sekolah SMAN 1 Baturraden

Dengan mencantumkan kriteria di atas penulis akan lebih mudah memperoleh data pokok yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi di lapangan yang bersumber dari *key informan* yang sudah berpengalaman di dalam bidangnya serta memiliki relevansi dengan topik penelitian yang diambil penulis. Selanjutnya, terdapat informan pendukung yang diambil dari satu waka kesiswaan.

Tabel 1.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

No	Subjek Penelitian	Waktu dan Tempat
1	Subjek ADN	Wawancara berlangsung pada hari Senin, 27 Mei 2024, pukul 08.55 hingga 09.20 WIB di ruang BK
2	Subjek AM	Wawancara berlangsung pada hari Senin,

		27 Mei 2024, pukul 10.40 hingga 11.05 WIB di ruang BK
3	Subjek DK	Wawancara berlangsung pada hari Senin, 27 Mei 2024, pukul 08.23 hingga 08.47 WIB di ruang BK
4	Subjek SI	Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2024, pukul 10.11 hingga 10.33 WIB di ruang kesiswaan
5	Subjek BT	Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2024, pukul 09.09 hingga 09.15 WIB di ruang kelas XII IPS 2
6	Subjek AF	Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2024, pukul 09.20 hingga 09.25 WIB di ruang kelas XII IPS 2
7	Subjek YF	Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2024, pukul 09.30 hingga 09.37 WIB di ruang kelas XII IPS 2
8	Subjek GM	Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2024, pukul 09.40 hingga 09.50 WIB di ruang kelas XII IPS 2

3. Objek Penelitian

Objek penelitian diartikan sebagai fenomena yang diteliti, diamati dan dianalisis dalam sebuah studi penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai hal yang diteliti.⁷²

Objek dalam penelitian ini adalah “Bimbingan Konseling Dalam Membangun Perilaku Keagamaan Pada Siswa di SMAN 1 Baturraden, Kabupaten Banyumas.”

⁷² Rahman, A., Sari, N. M. W., Fitriani, F., Sugiarto, M., Sattar, S., Abidin, Z., ... & Haryanto, E. (2022). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung di lapangan dan telah mendapatkan izin dari pihak yang terkait.⁷³ Observasi dilakukan melalui beberapa cara diantaranya dengan melihat, mengamati dan mencermati dengan harapan cara tersebut dapat menunjang tercapainya tujuan penelitian.

Adapun dilakukannya observasi bertujuan untuk mengetahui situasi yang ada di SMAN 1 Baturraden guna memperoleh sumber data yang diperlukan. Dalam melakukan observasi, penulis melakukan observasi dengan mendatangi tempat penelitian dan melakukan beberapa kali kunjungan. Kemudian dalam melakukan observasi terdapat 3 hal yang terdapat di dalamnya diantaranya lokasi dan tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activities*). Tempat dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan SMAN 1 Baturraden. Pelaku yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seluruh individu yang terlibat di dalam lingkungan SMAN 1 Baturraden tersebut. Selanjutnya, aktivitas yang dimaksud yaitu kegiatan yang berada di lingkungan SMAN 1 Baturraden.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan proses komunikasi antara dua orang atau lebih dan tertatap muka secara langsung serta mengajukan pertanyaan kepada lawan bicara untuk memperoleh informasi. Dalam melakukan wawancara terdapat individu yang berperan sebagai narasumber dan ada yang berperan sebagai pewawancara. Wawancara cenderung bersifat fleksibel pertanyaan dan memungkinkan dapat menggali informasi atau keterangan yang lebih jauh, detail dan mudah

⁷³ Nikmah, K. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan pada Mata Kuliah Studi Arsip untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 4(1): 28.

dalam melakukan pengelompokan sehingga bias dapat dikurangi dan dapat menginisiasi terbentuknya emosional antara narasumber dan pewawancara sehingga dapat mempermudah pewawancara untuk mendapatkan informasi.⁷⁴

Dalam memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan fakta mengenai kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian dan untuk mencapai tujuan tersebut penulis melakukan wawancara secara mendalam. Wawancara dilakukan kepada 3 guru BK untuk menggali informasi terkait implementasi konseling yang dilakukan guru BK dalam mengatasi masalah perilaku keagamaan serta 1 waka kesiswaan sebagai informan pendukung. Wawancara juga dilakukan bersama 4 siswa berdasarkan rekomendasi dari kepala sekolah SMAN 1 Baturraden. Pelaksanaan konseling yang dilakukan yakni konseling kelompok dengan melibatkan siswa dan guru BK guna memberikan data yang berkaitan dengan bimbingan konseling dalam membangun perilaku keagamaan pada siswa di SMAN 1 Baturraden, Kabupaten Banyumas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai bentuk pengumpulan data berupa dokumen dari fenomena yang telah terjadi. Dokumen yang dimaksud berupa foto, gambar, surat, video, memo, karya-karya individu dan sebagainya. Selain itu, terdapat bentuk dokumen berupa tulisan seperti diary, riwayat, sejarah, konstitusi dan lain-lain. Dokumen berupa visual seperti gambar, sketsa, foto-foto.⁷⁵

Dalam pengumpulan sumber data, penulis menggunakan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Pengumpulan data dengan dokumentasi yang dilakukan penulis diantaranya dalam bentuk foto kegiatan konseling, dokumen, buku tamu konseling, buku pedoman

⁷⁴ Utama, A. S. W., Widigdyo, A., & Widayani, A. (2023). Metode Perekrutan Karyawan UKM Melalui Wawancara dengan Pendekatan Visi, Misi, Dan Nilai Perusahaan. *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 6(1): 5.

⁷⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Ke 10 (Bandung: Alfabeta, 2014).

konseling, artikel jurnal, dokumen online yang diperoleh melalui internet serta dokumen *hardfile* yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu mengenai implementasi konseling dalam mengatasi masalah perilaku keagamaan siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penggambaran terhadap sesuatu pada peristiwa atau fenomena lapangan dengan melakukan beberapa langkah seperti mengumpulkan, mengkonsdensasi dan meringkas data.⁷⁶ Analisis data kualitatif bersifat deskriptif dan tidak terstruktur serta melibatkan pemahaman mendalam mengenai konteks dibalik data yang diperoleh dan fokus pada interpretasi naratif. Analisis kualitatif mempermudah dalam mencapai kesimpulan yakni dalam mengungkapkan kalimat yang diklasifikasikan ke dalam bentuk kategori.⁷⁷

Miles & Huberman menyebutkan tiga hal yang harus diselesaikan secara kontinu atau berkesinambungan hingga mencapai kesimpulan. Adapun tiga hal yang dimaksud yaitu:⁷⁸

1. Reduksi Data

Setelah memperoleh data perlu adanya pencatatan secara konkrit, menyeluruh dan cermat yakni dengan mereduksi data sehingga dengan cara seperti itu penulis akan lebih mudah dalam melanjutkan tahap berikutnya karena telah memiliki representasi yang konkrit dan penulis hanya perlu memilih data yang dibutuhkan saja. Pemilahan data dilakukan dengan mengurangi, meringkas, mengidentifikasi komponen-komponen kata kunci, lebih spesifik dan lebih memfokuskan pada komponen-komponen yang berkaitan dengan tema dan pola yang berkaitan.

⁷⁶ Fajri, M. (2023). Analisis Data Kualitatif Dalam Evaluasi Kurikulum Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam di Kalimantan Timur.

⁷⁷ M. Ade setiawan, "Pendekatan Cognitive Behavior Therapy Dalam Layanan Konseling Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkoba Di House Of Serenity Bandar Lampung,"(Lampung: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

⁷⁸ Zuchri Abdussamad, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (CV Syakir Media Press, 2021).

2. Penyajian Data

Dalam tahap menyajikan data akan mempermudah penulis dalam memahami dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan berikutnya berdasarkan apa yang telah dipelajari melalui penyajian data. Menyajikan data dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, keterkaitan antar kategori, bagan dan metode yang dapat menekankan pada tema atau fenomena yang relevan dengan penelitian.

Adapun dalam penyajian data materi yang digunakan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di lapangan yaitu berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian diteliti dan dianalisis.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan sehingga mencapai suatu Keputusan. Menarik kesimpulan menjadi tahap akhir atau tahap ketiga dalam proses analisis data dan bersifat tentatif sehingga dapat direvisi jika tidak cukup dan dilakukan pengurangan atau penambahan informasi dari data yang valid. Akan tetapi, kesimpulan yang disajikan harus kesimpulan yang dipercaya dan mendapatkan persetujuan atau validasi yang konkrit dengan pihak yang terkait. Pengumpulan data dengan bukti yang konkrit, valid dan konsisten yang didapatkan oleh penulis ketika kembali ke lapangan akan membantu menunjang hasil penelitian menjadi lebih akurat melalui hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi di SMAN 1 Baturraden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BK di SMAN 1 Baturraden

1. Gambaran Ruang BK di SMAN 1 Baturraden

SMAN 1 Baturraden merupakan lembaga formal sekolah menengah atas berdiri sejak tanggal 5 Mei 1992 sesuai dengan Surat Keputusan Pembukaan dan Penerimaan SMA dari Mendikbud RI dengan Nomor : 0216/O/1992, dengan luas seluruhnya 9.974 m². Pada tanggal 10 Juni 1992 SMA Negeri 4 Purwokerto ditunjuk oleh Depdikbud untuk mengampu SMA Negeri 1 Baturraden dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Soedarman. Adapun pembangunan yang dapat dilaksanakan pada waktu itu adalah 1 unit gedung administrasi / TU, 1 unit gedung laboratorium, 6 buah ruang kelas, 1 unit WC siswa, 1 unit bangunan non permanent bekas kantor pembangunan yang sekarang untuk ruang penjaga sekolah/kantin. Letak Geografis SMA Negeri Baturraden yang sejuk karena terletak di daerah pegunungan yang merupakan salah satu daerah pariwisata di Kabupaten Banyumas yang sangat mendukung untuk kegiatan belajar mengajar. SMA Negeri 1 Baturraden tepatnya terletak di tengah-tengah jalur pariwisata Baturraden ± 7 km dari jalur Purwokerto – Baturraden. Ruang BK SMAN 1 Baturraden merupakan sebuah ruangan yang dirancang oleh sekolah untuk memberikan situasi yang nyaman bagi siswa sehingga mempermudah mereka untuk mendapatkan bimbingan dan konseling dari guru BK baik tentang masalah akademik, pribadi, sosial, agama dan sebagainya. Ruang BK SMAN1 Baturraden terdiri dari beberapa bagian diantaranya ruang tamu, ruang guru BK, ruang konseling individu dan ruang konseling kelompok.

2. Visi dan Misi BK di SMAN 1 Baturraden

Visi bimbingan dan konseling adalah terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan

masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia.

Misi Bimbingan dan Konseling

- a. Misi pendidikan, yaitu memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku afektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan.
- b. Misi pengembangan, yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan sekolah/madrasah, keluarga dan masyarakat.
- c. Misi pengentasan masalah, yaitu memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari.

3. Tujuan BK di SMAN 1 Baturraden

Terdapat tujuan BK di SMAN 1 Baturraden, diantaranya sebagai berikut.

- d. Membantu mengembangkan potensi diri dan karakter positif dari siswa.
- e. Membantu siswa agar mampu mengendalikan situasi dan kondisi agar tetap baik dan menjadi lebih baik sehingga tidak memberikan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain.
- f. Membantu siswa dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi baik masalah pribadi, sosial, karir atau spiritual.
- g. Memberikan dukungan spiritual dalam berbagai situasi hidup dan pengembangan akhlak yang baik bagi siswa sesuai dengan ajaran agama.
- h. Membantu siswa dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai suatu keputusan yang berkaitan dengan pendidikan, karir maupun kehidupan pribadi.

4. Program BK di SMAN 1 Baturraden

Komponen Program	Strategi Layanan	Aspek Perkembangan
Dasar	Bimbingan Klasikal, Bimbingan Kelompok	Landasan Hidup Religius, Kematangan Intelektual, Kesadaran Tanggung Jawab, Kesadaran Gender, Pengembangan Diri, Kesiapan Diri Untuk Menikah dan Berkeluarga, Landasan Perilaku Etis, Kematangan Emosi,
Responsif	Konseling Kelompok	Landasan Perilaku Etis, Kematangan Emosi, Landasan Hidup Religius, Kesadaran Tanggung Jawab, Kesiapan Diri Untuk Menikah dan Berkeluarga,
Peminatan dan Perencanaan Individual	Konseling Kelompok, Bimbingan Klasikal, Bimbingan Kelompok	Perilaku Kewirausahaan/ Kemandirian Perilaku Ekonomis, Wawasan Kesiapan Karir, Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya

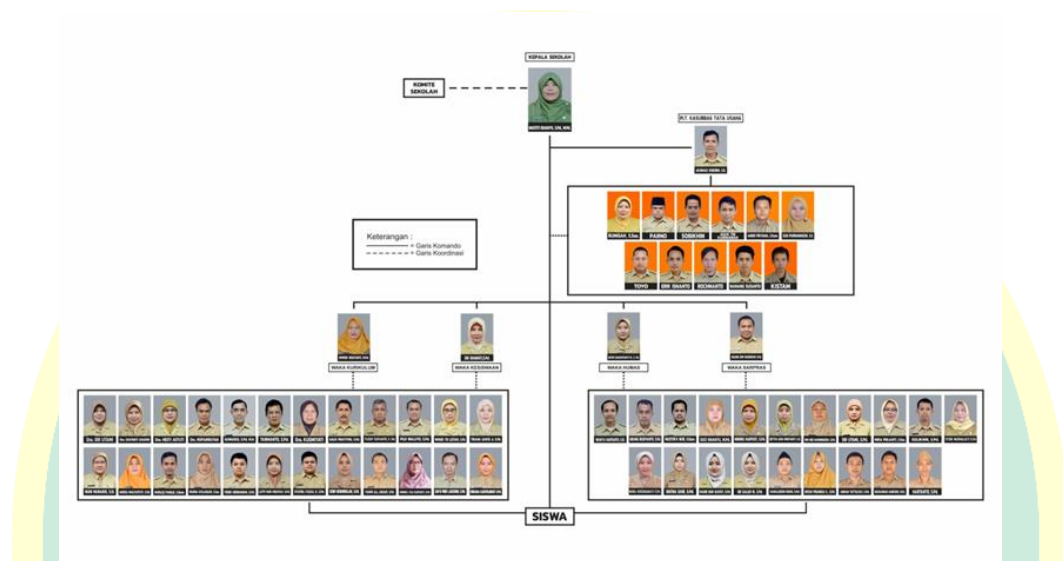
5. Layanan BK

Terdapat beberapa cakupan layanan BK di SMAN 1 Baturraden yang diberikan kepada siswa untuk mendukung perkembangan siswa diantaranya:

- a. Layanan orientasi
- b. Layanan informasi
- c. Layanan penguasaan konten
- d. Layanan penempatan dan penyaluran
- e. Layanan bimbingan kelompok
- f. Layanan konseling individu

- g. Layanan konseling kelompok
- h. Layanan mediasi
- i. Layanan konsultasi
- j. Layanan advokasi

6. Struktur Organisasi BK di SMAN 1 Baturraden



Gambar 2.1 Struktur Organisasi SMAN 1 Baturraden

B. Kegiatan Keagamaan Pada Siswa di SMAN 1 Baturraden

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Munculnya masalah pada individu disebabkan karena ketidaksesuaian antara sesuatu yang diharapkan. Sekolah memiliki peraturan yang bertujuan untuk menertibkan siswa, memberikan rasa aman, damai hingga proses belajar menjadi kondusif. Akan tetapi, tidak sedikit dari siswa yang melakukan pelanggaran dan menimbulkan masalah seperti masalah perilaku keagamaan. Adapun dalam mengatasi permasalahan tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua guru, namun atas rekomendasi kepala sekolah terdapat empat guru yang akan diwawancarai sekaligus sebagai subjek dalam penelitian ini. Keempat guru tersebut meliputi tiga guru BK (Bimbingan dan Konseling) bernama Agung Dwi Nugroho S., S.Pd. yang kemudian akan dituliskan berdasarkan inisial (ADN), Annisa Mailyastuti, S.Pd. (AM), Dwiana

Kartikawati, S.Pd. (DK) dan satu guru yang menjabat sebagai waka kesiswaan bernama Sri Irawati, S.Pd. (SI). Objek perilaku keagamaan di SMAN 1 Baturraden diberikan kepada seluruh siswa, namun atas rekomendasi guru BK dan waka kesiswaan, terdapat empat siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu Bagus Tri Atmono (BT), Anjal Faturramdhani (AF), Yanuar Fatakh Yassin (YF), dan Guntur Maulana Fadlil (GM) yang kemudian akan dituliskan berdasarkan inisial nama. Sehingga jumlah subjek keseluruhan adalah delapan orang. Berikut pemaparan mengenai gambaran umum informan dalam penelitian ini.

a. Subjek ADN

Bapak Agung Dwi Nugroho S. S.Pd., adalah guru BK (Bimbingan dan Konseling) SMAN 1 Baturraden. Sebagai guru BK beliau memiliki tugas dalam membantu mengatasi masalah dan tantangan yang dihadapi siswa serta mengoptimalkan potensi yang siswa miliki. Selain itu, memberikan informasi mengenai pendidikan dan karir dan menyediakan layanan konseling sesuai kebutuhan siswa serta membantu mereka membuat keputusan yang tepat. Sebagai guru BK, beliau memiliki peran penting dalam mengatasi masalah yang terjadi pada siswa salah satunya masalah perilaku keagamaan serta membantu dalam mengembangkan pribadi siswa menjadi lebih baik.

b. Subjek AM

Ibu Annisa Mailyastuti, S.Pd., adalah guru BK (Bimbingan dan Konseling) di SMAN 1 Baturraden. Sebagai guru BK beliau memiliki tugas dalam membantu mengatasi masalah dan tantangan yang dihadapi siswa serta mengoptimalkan potensi yang siswa miliki. Selain itu, memberikan informasi mengenai pendidikan dan karir dan menyediakan layanan konseling sesuai kebutuhan siswa serta membantu mereka membuat keputusan yang tepat. Sebagai guru BK, beliau memiliki peran penting dalam mengatasi masalah

yang terjadi pada siswa salah satunya masalah perilaku keagamaan serta membantu dalam mengembangkan pribadi siswa menjadi lebih baik.

c. Subjek DK

Ibu Dwi Kartikawati, S.Pd., adalah guru BK (Bimbingan dan Konseling) di SMAN 1 Baturraden. Sebagai guru BK beliau memiliki tugas dalam membantu mengatasi masalah dan tantangan yang dihadapi siswa serta mengoptimalkan potensi yang siswa miliki. Selain itu, memberikan informasi mengenai pendidikan dan karir dan menyediakan layanan konseling sesuai kebutuhan siswa serta membantu mereka membuat keputusan yang tepat. Sebagai guru BK, beliau memiliki peran penting dalam memberikan konseling kepada siswa yang memiliki masalah perilaku keagamaan dan membantu mengembangkan pribadinya menjadi lebih baik.

d. Subjek SI

Ibu Sri Irawati, S.Pd., adalah guru PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) sekaligus waka kesiswaan SMAN 1 Baturraden. Sebagai waka kesiswaan, beliau diberi tugas tambahan dalam menjaga, meningkatkan kesejahteraan, mengkoordinir kegiatan serta pembinaan karakter siswa di sekolah. Selain itu, beliau juga membantu dalam perencanaan, pelayanan dan bimbingan kesiswaan di sekolah.

e. Subjek BT

Seorang siswa berinisial BT adalah siswa kelas sebelas yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktif mengikuti ekstrakurikuler sekolah seperti futsal.

f. Subjek AF

Seorang siswa berinisial AF adalah siswa kelas sebelas yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktif mengikuti ekstrakurikuler sekolah seperti futsal dan badminton.

g. Subjek YF

Seorang siswa berinisial YF adalah siswa kelas sebelas yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktif mengikuti ekstrakurikuler sekolah seperti futsal.

h. Subjek GM

Seorang siswa berinisial GM adalah siswa kelas sebelas yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktif mengikuti ekstrakurikuler sekolah seperti futsal.

2. Bentuk Kegiatan Keagamaan di SMAN 1 Baturraden

Kegiatan Keagamaan di SMAN 1 Baturraden secara umum merupakan serangkaian aktivitas yang dilaksanakan seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Dimana melaksanakan ibadah seperti shalat, sedekah, menjaga dan merawat lingkungan serta menghargai antar sesama merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Kegiatan keagamaan di SMAN 1 Baturraden adalah kegiatan yang wajib dilaksanakan sebagai bentuk praktik ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT, seperti shalat wajib dan ditambah kegiatan keagamaan literasi religi (membaca Al Qur'an), kajian keputrian dan sebagainya.

Tabel 1.3 Kegiatan Keagamaan SMAN 1 Baturraden

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Shalat Dhuhur dan Shalat Ashar Berjamaah	Setiap Hari
2	Literasi Religi (Membaca Al Qur'an)	Jum'at
3	Infak	Jum'at
4	Shalat Jum'at	Jum'at
5	Kajian Keputrian	Jum'at
6	Pengajian dan Shalawatan	Setiap acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
7	Bakti Sosial	Amaliyah Ramadhan

Gambar Kegiatan Keagamaan SMAN 1 Baturraden



Gambar 2.2
Pengajian dan Shalawatan



Gambar 2.3 Infak



Gambar 2.4 Kajian Keputrian



Gambar 2.5 Bakti Sosial

Bentuk kegiatan agama di SMAN 1 Baturraden dilaksanakan setiap hari seperti shalat dhuhur dan shalat ashar berjamaah di masjid sekolah. Terdapat kegiatan agama di hari-hari tertentu seperti literasi religi atau membaca Al Qur'an di pagi hari setiap hari jum'at sebelum pembelajaran dimulai. Melaksanakan shalat jum'at di sekolah bagi siswa laki-laki dan mengikuti kegiatan kajian keputrian bagi siswa perempuan di waktu yang sama di aula sekolah. Kemudian melaksanakan infak bersama yang diadakan setiap hari jum'at di pagi hari dengan kotak amal yang sudah disediakan sekolah untuk setiap kelas di SMAN 1 Baturraden. Kemudian kegiatan pengajian dan shalawatan yang diadakan setiap acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti memperingati Isra Mi'raj dan Maulid Nabi

Muhammad SAW oleh pihak sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah.⁷⁹

3. Bentuk Perilaku Keagamaan di SMAN 1 Baturraden

Perilaku keagamaan setiap siswa berbeda-beda, begitu juga dengan siswa SMAN 1 Baturraden. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada informan, peneliti. Dalam proses penelitian ini, peneliti mengkaji dan menganalisa data yang telah didapatkan dengan landasan teori yang diteliti dipaparkan pada bab II yakni menurut Zuhri terdapat beberapa bentuk perilaku keagamaan diantaranya perilaku terhadap Sang Pencipta (Allah SWT), perilaku terhadap diri sendiri dan perilaku terhadap makhluk.⁸⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian data di lapangan dengan teori yang diangkat, yang hasilnya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Perilaku terhadap Sang Pencipta (Allah SWT). Sebagai salah satu makhluk ciptaan-Nya berperilaku baik terhadap Allah SWT merupakan suatu keharusan bagi seorang hamba. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada subjek penelitian yaitu ADN terdapat siswa yang lalai atau menunda-nunda melaksanakan shalat berjamaa'ah di masjid sekolah. Disampaikan oleh subjek ADN sebagai berikut.

“...kalau di sekolah itu kan diwajibkan melaksanakan shalat dhuhur dan shalat jum'at di sekolah. Tidak sedikit siswa yang tidak memiliki kesadaran akan kewajibannya sebagai umat muslim yaitu melaksanakan shalat. Beberapa siswa harus di oprak-oprak dulu baru mau ke masjid. Kalau hari Jum'at itu kan ketat ya, kami juga melakukan pengecekan setiap kelas yang mana dipastikan siswa laki-laki ke masjid semua untuk melaksanakan shalat jum'at.”⁸¹

⁷⁹ Wawancara dengan subjek SI pada tanggal 27 Mei 2024.

⁸⁰ Assidiq, Y. F., & Zakiyah, Z. (2021). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 2(1): 99.

⁸¹ Wawancara dengan subjek ADN pada tanggal 27 Mei 2024.

Selanjutnya subjek SI menyampaikan bahwa masih ada siswa yang memiliki kendala dalam membaca Al Qur'an. Hal tersebut seringkali didapatkan ketika sekolah mengadakan kegiatan keagamaan literasi religi atau membaca Al Qur'an di setiap Jum'at pagi sebagai berikut.

“...ada siswa yang diam saja, melamun ketika literasi religi. Setelah saya tanyakan, ternyata tidak bisa membaca Al Qur'an...”⁸²

2. Perilaku terhadap makhluk. Terdapat 3 aspek perilaku terhadap makhluk sebagai berikut.

a. Bentuk perilaku terhadap sesama manusia merupakan tindakan atau perbuatan seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain yang mana sikap tersebut dapat diberikan dengan cara memaafkan, menyapa, menepati janji. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada subjek penelitian yaitu AM terdapat siswa yang kurang santun ketika bertemu dengan guru. Disampaikan oleh subjek AM sebagai berikut.

“ada anak yang diam saja kalau papasan sama guru, cuek saja...”⁸³

b. Perilaku terhadap diri sendiri. Seorang individu memiliki kewajiban dalam memenuhi hak-hak pribadinya dengan mengembangkan perilaku yang baik seperti bersikap empati, jujur, disiplin, pemaaf. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada subjek penelitian yaitu AM terdapat siswa yang tidak disiplin mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Disampaikan oleh subjek AM sebagai berikut.

“Kalau acara hari besar seperti peringatan isra mi'raj atau shalawatan di sekolah kan mengadakan pengajian yaa. Ada siswa yang tidak hadir tanpa keterangan alias membolos...”⁸⁴

⁸² Wawancara dengan subjek SI pada tanggal 27 Mei 2024.

⁸³ Wawancara dengan subjek AM pada tanggal 27 Mei 2024.

⁸⁴ Wawancara dengan subjek AM pada tanggal 27 Mei 2024.

Senada dengan apa yang disampaikan subjek AM, subjek DK juga memberikan penjelasan mengenai masalah perilaku keagamaan pada siswa sebagai berikut.

“...kalau kajian keputrian di setiap jum’at siang ada saja yang bolos bahkan kami sampai ngoprak-ngoprak anak di setiap kelas supaya ikut keputrian.”⁸⁵

- c. Perilaku terhadap lingkungan. Sebagai khalifah di bumi manusia memiliki kewajiban untuk menjaga, merawat dan melestarikan alam dan lingkungan sekitar. Akhlak yang dicerminkan diantaranya menjaga kebersihan, tidak melakukan perbuatan yang menimbulkan kerugian material seperti merusak fasilitas sekolah serta memelihara dan menjaga setiap pertumbuhan alam agar senantiasa berjalan sesuai kodratnya sebagai makhluk ciptaan-Nya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada subjek penelitian yaitu ADN terdapat siswa yang tidak melakukan pelanggaran dengan mengambil barang milik sekolah dan merusak lingkungan. mengikuti kegiatan keagamaan Disampaikan oleh subjek ADN sebagai berikut.

“...siswa mengambil ikan di kolam. Ada siswa yang iseng, ikan di kolam itu dipancing dan diambil kemudian ikan itu mereka bakar dan dimakan di sekolah. Kejadian seperti itu tentu merugikan sekolah dan menunjukkan perilaku yang tidak baik yaaa, kalau dikaitkan sama agama itu kan sudah masuk tindakan mengambil sesuatu yang bukan miliknya...”⁸⁶

Perilaku agama dapat berupa aktivitas sehari-hari siswa ketika di lingkungan sekolah. Menanamkan nilai-nilai agama, menumbuhkan sikap tanggung jawab dan membentuk moral yang baik merupakan upaya BK sekolah dalam membangun perilaku keagamaan pada siswa.

⁸⁵ Wawancara dengan subjek DK pada tanggal 27 Mei 2024.

⁸⁶ Wawancara dengan subjek ADN pada tanggal 27 Mei 2024.

C. Analisis Layanan BK Dalam Membangun Perilaku Keagamaan Pada Siswa di SMAN 1 Baturraden

1. Upaya Bimbingan Konseling Dalam Membangun Perilaku Keagamaan Pada Siswa di SMAN 1 Baturraden

Dalam proses penelitian ini, peneliti mengkaji dan menganalisa data yang telah dipaparkan pada bab II yakni hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membangun perilaku keagamaan pada siswa, guru BK selaku konselor melakukan beberapa upaya yaitu upaya preventif, kuratif dan represif.⁸⁷

a. Preventif, sebagai upaya untuk menghindari atau mencegah terjadinya suatu peristiwa yang tidak diinginkan. Dalam mencapai hal ini, sekolah memiliki aturan-aturan atau tata tertib tertentu yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi warga sekolah. Subjek SI menyampaikan mengenai upaya yang dilakukan dalam mengatasi terjadinya masalah perilaku keagamaan sebagai berikut.

“...upaya yang kami ada tata tertib yang secara tertulis. Kemudian secara lisan kami lakukan dengan memberikan informasi kalau tidak hadir dapat sanksi...”⁸⁸

Selanjutnya subjek AM mengungkapkan upaya lain yang diberikan kepada siswanya sebagai berikut.

“...dalam beberapa kegiatan ya, seperti kajian keputrian kami juga memberikan pengarahan serta nasehat supaya anak-anak menjaga dirinya dengan baik. Yang namanya guru kan seperti orang tua ya mba. Selalu berusaha mengayomi anak-anak...”⁸⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa subjek di SMAN 1 Baturraden mengemukakan bahwa pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian siswa disebabkan karena kurangnya kesadaran dan upaya preventif yang diberikan yaitu dengan

⁸⁷ 101 100 Latifah, P. N., & Safira, S. (2023). Peran Guru BK Mengatasi Kenakalan Remaja Dalam Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(5): 827-829.

⁸⁸ Wawancara dengan subjek SI pada tanggal 27 Mei 2024.

⁸⁹ Wawancara dengan subjek AM pada tanggal 27 Mei 2024.

memberikan informasi mengenai tata tertib, sanksi atau poin yang akan didapatkan jika tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Kemudian upaya yang lain yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama, melakukan absensi atau melakukan pengecekan melalui daftar hadir, melakukan pengecekan secara langsung ke ruang kelas dan memberikan nasehat serta pengarahan yang mendidik bagi siswa.

- b. Kuratif merupakan tindakan mengatasi dan menyelesaikan masalah yang sudah terjadi. Tindakan ini dilakukan untuk memberikan penyadaran, kemauan dan kemampuan diri untuk memperbaiki kesalahan yang sudah diperbuat.⁹⁰ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kartini Kartono bahwa tindakan kuratif merupakan upaya mengoreksi dan memperbaiki yang salah. Membuat surat pernyataan merupakan bagian dari upaya yang diberikan guru BK dalam mengatasi masalah tersebut. Bentuk hukuman dapat bersifat psikologis yaitu dengan membimbing, mendidik ataupun mengarahkan mereka untuk menyadari kesalahan yang telah dilakukan dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Upaya kuratif yang dilakukan guru BK dalam mengatasinya yaitu melalui konseling individu atau konseling kelompok.

Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek ADN dalam mengatasi masalah perilaku keagamaan seperti mengambil barang milik sekolah sebagai berikut.

“...mengambil barang milik sekolah tanpa izin seperti ikan itu kan sudah termasuk tindakan yang menyimpang ya. Apalagi itu sampai dikonsumsi mba, dibakar. Kami panggil siswa yang terlibat dan kami lakukan konseling kelompok mengingat pelakunya lebih dari satu orang.”⁹¹

Subjek DK juga menyampaikan hal yang senada dengan

⁹⁰ Mulyani, S. (2023). Strategi Sekolah Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Di Smp Negeri 4 Satu Atap Kedungreja Tahun Pelajaran 2021/2022. *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01): 12.

⁹¹ Wawancara dengan subjek ADN pada tanggal 27 Mei 2024.

subjek ADN mengenai konseling sebagai berikut.

“...pelakunya ada beberapa anak, jadi kami lakukan konseling kelompok. Tapi, ada siswa yang kami tanyakan lebih lanjut secara individu setelah sesi konseling kelompok. Jadi, kami juga menggunakan konseling individu...”⁹²

Menanamkan sikap tanggung jawab dengan memberikan hukuman mengganti barang yang telah diambil/dirusak setelah sesi konseling selesai merupakan upaya yang dilakukan guru BK untuk memberikan efek jera dan membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik. Sebagaimana disampaikan oleh subjek ADN berikut.

“...menggantinya dengan bibit ikan yang baru.”⁹³

Subjek BT menyampaikan bahwa dirinya menyesali perbuatan yang sudah dilakukan dan bertanggung jawab terhadap kesalahan yang telah dilakukan sebagai berikut.

“iya, bertanggung jawab kok, bibit ikannya juga saya sendiri yang melepaskannya ke kolam sekolah.”⁹⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa subjek di SMAN 1 Baturraden mengemukakan bahwa upaya kuratif dilakukan sebagai bentuk memperbaiki perbuatan yang telah dilakukan. Tindakan ini dilakukan untuk memberikan penyadaran kepada siswa agar dapat menyadari kesalahannya dan memperbaiki kehidupannya menjadi lebih baik sehingga di kemudian hari tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama. Pemberian konseling menjadi upaya kuratif yang dilakukan sekolah kepada siswa dan diharapkan konseli sadar dan memiliki pola pikir yang jauh lebih baik sehingga tidak lagi melakukan pelanggaran. Konseling yang diberikan dapat berupa konseling individu atau konseling kelompok disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan konseli. Membuat surat pernyataan serta mendapatkan sanksi sebagai wujud

⁹² Wawancara dengan subjek DK pada tanggal 27 Mei 2024.

⁹³ Wawancara dengan subjek ADN pada tanggal 27 Mei 2024.

⁹⁴ Wawancara dengan subjek BT pada tanggal 27 Mei 2024.

tanggung jawab.

- c. Represif merupakan sebuah tindakan yang diambil dengan tujuan untuk mengendalikan situasi sekaligus menghentikan perilaku negatif dengan memberikan peringatan baik secara lisan maupun

Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek ADN mengenai upaya kerja sama dengan orang tua sebagai berikut.

“...kami juga melibatkan orang tua, orang tua kami panggil ke sekolah.”⁹⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa subjek di SMAN 1 Baturraden mengemukakan bahwa memberikan teguran kepada siswa yang melakukan penyimpangan merupakan bagian dari upaya guru BK dalam mengatasi masalah perilaku keagamaan. Pemberian teguran kepada siswa dilakukan dengan tujuan agar siswa tidak mengulangi tindakan yang sama atau menjadi lebih disiplin sehingga nantinya tidak perlu untuk diingatkan kembali. Kemudian melakukan panggilan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan tujuan supaya siswa sadar mengenai perbuatan yang dilakukan dan tidak mengulangi perbuatan yang sama dan mengadakan kerja sama dengan orang tua dengan cara memanggil orang tua atau wali siswa ke sekolah. Upaya kerja sama dengan orang tua atau wali siswa bertujuan agar mereka mengetahui perilaku yang dilakukan oleh anaknya karena anak tidak hanya dibimbing dan dididik sekolah melainkan juga oleh orang tuanya di rumah.⁹⁶ Dengan harapan agar siswa lebih dididik dan mengalami perubahan perilaku menjadi lebih baik. bagi siswa merupakan bagian dari upaya guru BK untuk membangun perilaku keagamaan.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi BK merupakan salah satu bentuk layanan

⁹⁵ Wawancara dengan subjek ADN pada tanggal 27 Mei 2024.

yang diadakan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, pencegahan serta mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa baik dalam hal karir, sosial, akademik maupun religi.⁹⁷ Layanan informasi dalam aspek keagamaan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa di SMAN 1 Baturraden berupa brosur, poster, media digital, buku panduan, seminar atau kajian keagamaan. Sebagaimana subjek ADN menyampaikan dalam memberikan layanan informasi kepada siswa sebagai berikut.

“...melalui poster, brosur, pamflet yang ditempelkan di mading sekolah seperti mading di depan ruang BK, depan perpustakaan dan papan mading masjid.”⁹⁸

Selanjutnya, subjek DK menyampaikan alternatif yang digunakan sebagai bentuk layanan informasi BK sebagai upaya membangun perilaku keagamaan pada siswa sebagai berikut.

“...kami mengadakan seminar atau kajian keagamaan yang dilaksanakan di aula sekolah yang mana kegiatan tersebut salah satunya bagian dari layanan informasi yang kami berikan kepada siswa.”⁹⁹

Subjek ADN menyampaikan layanan informasi yang lain seperti kegiatan rutin literasi religi sebagai berikut.

“...kemudian kegiatan rutin literasi religi yang diadakan setiap hari jum’at pagi.”¹⁰⁰

3. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah bagian dari proses pemberian bantuan kepada siswa dalam situasi kelompok dengan tujuan untuk memberikan pemahaman, keterampilan serta sikap dan perilaku kepada siswa untuk mencegah terjadinya masalah.¹⁰¹

⁹⁷ Maulana, P., & Musoneb, M. (2022). Layanan Informasi Bimbingan Konseling Islam dalam Menghadapi Bahaya Narkoba bagi Siswa MTS. *JEC: Journal Of Education Counseling*: 101.

⁹⁸ Wawancara dengan subjek ADN pada tanggal 27 Mei 2024.

⁹⁹ Wawancara dengan subjek DK pada tanggal 27 Mei 2024.

¹⁰⁰ Wawancara dengan subjek ADN pada tanggal 27 Mei 2024.

¹⁰¹ Himmawan, D., Maulidiyah, D., Nurlaeliyah, N., & Umam, A. K. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Pada Siswa SMP (Studi Pada Salah Satu Sekolah SMP Di Indramayu). *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2): 117.

Sebagaimana disampaikan oleh subjek AM terkait dengan bimbingan kelompok sebagai berikut.

“...bimbingan kelompok juga menjadi bagian dari layanan yang kami berikan sebagai bentuk usaha kami dalam membangun perilaku keagamaan anak-anak.”¹⁰²

Kemudian subjek DK juga menyampaikan lebih lanjut mengenai bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa sebagai berikut.

“...jadwal kami masuk kelas, disitulah kemudian bimbingan kelompok kami berikan kepada siswa salah satunya melibatkan tema keagamaan.”¹⁰³

Bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa di SMAN 1 Baturraden yakni menerapkan pengetahuan keberagaman atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari dengan membangun kerjasama antar umat beragama. Adapun metode yang digunakan yaitu sosiodrama serta diskusi dengan menggunakan alat/media seperti film pendek, skenario.

4. Konseling Individu

Konseling individu merupakan proses pemberian bantuan antara seorang konselor dan seorang konseli untuk membantu mengatasi suatu masalah. Dalam aspek keagamaan, konseling individu melibatkan nilai-nilai ajaran agama di dalamnya. Tujuan dari konseling individu yakni membantu mengatasi masalah individu serta memberikan pemahaman sehingga dapat mencapai perubahan yang positif pada diri individu.

Subjek DK menyampaikan bentuk layanan BK yang diberikan kepada siswa sebagai upaya membangun perilaku keagamaan salah satunya melalui konseling individu,

“...jika sudah melalui tahap yang serius kami lakukan konseling individu dan layanan tersebut menjadi bagian dari upaya kami

¹⁰² Wawancara dengan subjek AM pada tanggal 27 Mei 2024.

¹⁰³ Wawancara dengan subjek DK pada tanggal 27 Mei 2024.

dalam membangun perilaku siswa termasuk dalam aspek keagamaan.”¹⁰⁴

5. Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal merupakan bentuk layanan yang berorientasi pada suatu perencanaan dan pengorganisasian kelompok dengan memberikan pemahaman diri dan pemahaman tentang orang lain serta membantu individu dalam pengambilan keputusan.¹⁰⁵ Menerapkan pengetahuan keberagamaan atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari serta berperilaku atas dasar keputusan yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan.

Subjek AM menyampaikan bahwa dalam pemberian layanan BK, layanan bimbingan klasikal termasuk di dalamnya sebagai berikut.

“layanan bimbingan klasikal juga termasuk...”¹⁰⁶

6. Konseling Kelompok

Menanamkan sikap tanggung jawab sebagai manusia serta pentingnya moral dan menghormati ciptaan Allah SWT menjadi bagian dari proses konseling yang akan diberikan untuk membantu siswa dalam memahami dampak dan memperbaiki sesuai dengan ajaran agama. Proses dan tahapan konseling yang diberikan guru BK SMAN 1 Baturraden kepada siswa dilakukan di ruang BK disampaikan oleh subjek Bapak ADN selaku guru bimbingan dan konseling berikut.

“Kebetulan kami sudah punya ruangan tersendiri ada ruang ruang konseling kelompok.”¹⁰⁷

“...karena pelakunya lebih dari satu siswa jadi kami menggunakan konseling kelompok.”¹⁰⁸

¹⁰⁴ Wawancara dengan subjek DK pada tanggal 27 Mei 2024.

¹⁰⁵ Canida, R. (2023). Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Klasikal. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(12): 4531.

¹⁰⁶ Wawancara dengan subjek AM pada tanggal 27 Mei 2024

¹⁰⁷ Wawancara dengan subjek ADN pada tanggal 27 Mei 2024.

¹⁰⁸ Wawancara dengan subjek ADN pada tanggal 27 Mei 2024.

Penggunaan konseling kelompok dianggap efektif ketika permasalahan yang ditangani dapat berjalan dengan baik dan berakhir sesuai harapan dan hal tersebut sudah terlaksana dengan baik di SMAN 1 Baturraden dalam membangun perilaku keagamaan siswa menjadi lebih baik. Proses dan tahapan konseling yang yang digunakan dalam mengatasi masalah perilaku keagamaan siswa berjalan dengan baik yaitu melalui tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

D. Pembahasan

Konselor sekolah atau guru BK berperan penting dalam mengatasi masalah yang terjadi pada siswa salah satunya masalah perilaku keagamaan. Bentuk masalah perilaku keagamaan yang muncul pada siswa SMAN 1 Baturraden yaitu lalai dalam melaksanakan shalat, membolos ketika ada kegiatan keagamaan, kurangnya antusias dalam mengikuti kegiatan agama, mengambil barang dan merusak fasilitas milik sekolah dan sebagainya. Menjadi siswa menengah pertama atas yang mayoritas sudah memasuki usia baligh kesadaran akan kewajiban sebagai umat muslim seharusnya tidak perlu untuk diingatkan. Akan tetapi dalam kenyataannya, masih ada siswa yang masih minim kesadaran dan perlu untuk diperingatkan, diarahkan dan dibimbing. Meskipun demikian, terdapat siswa yang melakukan pelanggaran.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi siswa mengalami masalah perilaku keagamaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti kesadaran diri, keimanan, pengetahuan dan pemahaman. Kemudian faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan teman sebaya dan penggunaan sosial media serta pola asuh orang tua yang berbeda-beda.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Glock and Stark mengenai dimensi keagamaan. Adanya perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai

ajaran agama dimensi pengetahuan sehingga minimnya kesadaran siswa dalam melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim. Kemudian dimensi keyakinan yang mempengaruhi keyakinan keagamaan tidak kuat seperti menganggap sepele kegiatan keagamaan dengan menunjukkan sikap ketidakhadiran atau membolos ketika terdapat kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah. Dimensi praktik, ketidakmampuan siswa dalam membaca Al Qur'an kerap kali memberikan ketidaknyamanan siswa ketika mengikuti kegiatan literasi religi atau tadarus Al Qur'an, tidak menjaga kebersihan tidak memperhatikan ketika sedang gada kajian dan sebagainya. Dimensi konsekuensi, siswa tidak mempertimbangkan mengenai dampak dan konsekuensi yang mereka dapatkan bahwa tindakan tersebut merugikan diri sendiri, orang lain dan pihak sekolah sehingga tanpa disadari siswa melakukan pelanggaran seperti mengambil barang dan merusak fasilitas milik sekolah tanpa izin. Dalam hal ini, guru BK berperan penting membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai agama yang sempat mereka abaikan atas perilaku yang telah mereka lakukan. Dalam menghadapi kejadian tersebut BK di SMAN 1 Baturraden melakukan beberapa upaya yaitu upaya preventif, kuratif dan represif. Kemudian layanan BK dalam membangun perilaku keagamaan yang terjadi pada siswa di SMAN 1 Baturraden diantaranya melalui layanan informasi, bimbingan kelompok, konseling individu, bimbingan klasikal dan konseling kelompok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam mengatasi masalah perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Baturraden, konselor sekolah/ guru BK memiliki peranan penting dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak didiknya. Ketidakmampuan siswa dalam menghadapi situasi yang ada menyebabkan terjadinya munculnya perilaku keagamaan yang tidak selaras dengan nilai-nilai agama. Adapun faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal seperti kurangnya pemahaman, keimanan dan minat. Selanjutnya, faktor eksternal diantaranya faktor lingkungan pertemanan, pola asuh orang tua dan lingkungan masyarakat. Adanya perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai ajaran agama sehingga minimnya kesadaran siswa dalam melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim. Dalam merespon fenomena tersebut konselor memberikan layanan BK dalam membangun perilaku keagamaan pada siswa di SMAN 1 Baturraden diantaranya melalui layanan informasi, bimbingan kelompok, konseling individu, bimbingan klasikal dan konseling kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran:

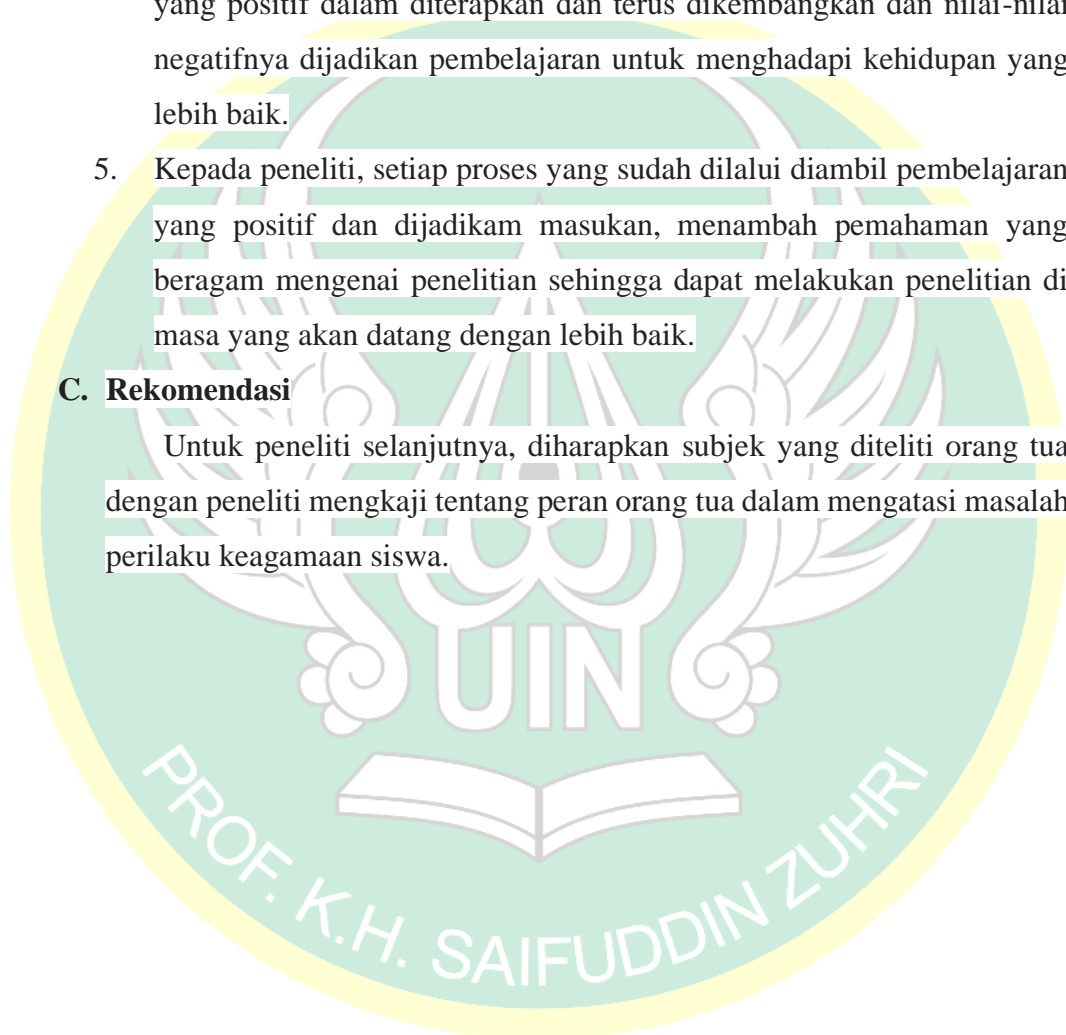
1. Kepada siswa-siswi diharapkan untuk selalu menjaga dan melestarikan fasilitas sekolah dan mencintai lingkungan serta makhluk hidup yang ada di dalamnya agar tercapainya lingkungan yang sejahtera.
2. Kepada guru Bimbingan dan Konseling serta seluruh pihak yang terlibat dalam mengatasi masalah perilaku keagamaan pada siswa untuk membantu menertibkan dan membentuk akhlak yang baik bagi siswa, memberi ruang kepada siswa untuk mengungkapkan keluh kesahnya serta membantu menyelesaikan permasalahan dan memberikan motivasi

kepada siswa yang membutuhkan.

3. Untuk SMAN 1 Baturraden, diharapkan pelaksanaan konseling dapat terus terlaksana dan melakukan pemantauan terhadap konseli/siswa. Selanjutnya, mengadakan kegiatan lain ketika sekolah sedang mengadakan acara yang tidak melibatkan keseluruhan siswa.
4. Kepada pembaca, dari hasil penelitian ini diharapkan agar nilai-nilai yang positif dalam diterapkan dan terus dikembangkan dan nilai-nilai negatifnya dijadikan pembelajaran untuk menghadapi kehidupan yang lebih baik.
5. Kepada peneliti, setiap proses yang sudah dilalui diambil pembelajaran yang positif dan dijadikan masukan, menambah pemahaman yang beragam mengenai penelitian sehingga dapat melakukan penelitian di masa yang akan datang dengan lebih baik.

C. Rekomendasi

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan subjek yang diteliti orang tua dengan peneliti mengkaji tentang peran orang tua dalam mengatasi masalah perilaku keagamaan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, M. (2014). Pengembangan Religiusitas Siswa Bermasalah Melalui Home Visit di SMK Muhammadiyah 2 Playen (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Kalijaga).
- Ahdiah, M. P. (2023). Membumikan Islam Melalui Sikap Perilaku keagamaan. *Al-Ibnoor*, 1(1), 18-30.
- Aini, N. A. (2023). Efektivitas Layanan Konseling Individu dalam Menghadapi Anak Broken Home di SMA N 1 Tebing Tinggi. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(2).
- Alamasyah, B. (2020). Perubahan perilaku keagamaan mantan narapidana lepas kota Padangsidempuan Kampung Selamat Kelurahan Wek-1 Kecamatan Padangsidempuan Utara (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Alhaq, M., Irawan, I., Akbar, N. T., Pasyola, N. R., & Pitriyadi, S. W. (2023). Management Program Pembiasaan Baiat Santri Dan Latihan Dakwah Sebagai Upaya Pengembangan Perilaku keagamaan Peserta Didik. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1646-1651.
- Amaliyanah, S. Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Di Desa Wanatawang Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes.
- Anggraini, H. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 21-32.
- Anggraini, H. Y., & Ismail, I. (2023). Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Menyimpang. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 8(1), 61-76.
- Arifin, M. Z. (2020). Model Komunikasi Spiritual Terapeutik Dalam Pendidikan (Sebuah Pendekatan Mengatasi Siswa Bermasalah). *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 3(2), 131-149.
- Arifin, Z. (2022). Implementasi Pembelajaran Perilaku keagamaan Dalam Membina Toleransi Beragama Di Pondok Pesantren. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 2(1), 81-92.
- Arti, E. (2023). Implementasi Azas Kerahasiaan Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Upaya Menarik Minat Peserta Didik Mengikuti Layanan Bimbingan Dan Konseling di UPT SMP N 4 Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

- Asdlori, A. (2023). Perilaku keagamaan Dan Pola Belajar Siswa Berprestasi Akademik Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 831-840.
- Astuti, D. W. P., & Septiyani, R. (2023). Isu-Isu Perilaku keagamaan Sebagai Basis Modern-Kontemporer Pemikiran Dalam Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(2), 578-590.
- Aulia, I., & Sa'adah, N. (2023). Implikasi Bimbingan Konseling Sosial Terhadap Dimensi-Dimensi Kemanusiaan. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 1376-1383.
- Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan dan konseling Bagi Peserta Didik. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Bimbingan dan konseling Islam (Ikabki)*, 4(1).
- Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(1).
- Canida, R. (2023). Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Klasikal. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(12): 4531.
- Creswell, John W. 2013. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset, memilih di antara Lima Pendekatan* (edisi ke-3). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 145-146
- Damayanti, A. (2023). Persepsi Guru Terhadap Perubahan Karakter Sopan Santun Siswa Pasca Pembelajaran Daring. *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 7(3).
- Efektivitas Penerapan Bimbingan Konseling Islami Mengatasi Permasalahan Siswa dalam Proses Belajar: Literature Review. *PD ABKIN Jatim Open Journal System*, 2(2), 27-33. 1 dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Effendi, M. R., Aulia, R. N., Amaliyah, A., & Salsabila, N. F. (2023). Integrasi Pendidikan Islam Berbasis Ilmu Sosial Profetik Dalam Penguatan Perilaku keagamaan Mahasiswa. *Muttaqien; Indonesian Journal Of Multidiciplinary Islamic Studies*, 4(2), 161-176.
- Ekbal, S. (2023). Pendidikan Budi Pekerti Dalam Teori Behavioristik: Membangun Karakter Unggul Melalui Proses Pembelajaran Berbasis Perilaku. *Cakrawala Pendidikan*, 27(2), 1-9.
- Faizah, F. I., & Nursikin, M. (2023). Implementation Implementation Of Boarding School Activities In Developing The Religious Attitudes Of Students Of

- Mtsn 1 Purworejo For The 2022/2023 Academic Year: Implementasi Kegiatan Boarding School Dalam Pengembangan Sikap Perilaku keagamaan Siswa Mtsn 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1175-1182.
- Fajri, M. (2023). Analisis Data Kualitatif Dalam Evaluasi Kurikulum Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam Di Kalimantan Timur.
- Fitria, D. S., Sari, W. P., Lestari, M., Pracella, A. Y., & Zubaidah, Z. (2024). Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Kesadaran Diri Remaja di Timur Indah RT. 22 RW. 02. *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 5(1), 9-19.
- Fitriyana, L. (2023). Bimbingan Islami Dalam Menanamkan Perilaku Keagamaan Pada Tunagrahita Mampu Didik Di Sekolah Luar Biasa Negeri Wiradesa (Doctoral dissertation, UIN. KH Abdurrahman Wahid).
- Gunawan, A. R., & Amalia, R. (2022). Peran Guru Pai Dalam Bimbingan Bimbingan dan konseling Siswa Bermasalah Di Sma 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(1): 32-47
- Hardani Dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1): 40-52.
- Hikmah, A. N., & Chudzaifah, I. (2022). Moderasi Beragama: Urgensi Dan Kondisi Perilaku keagamaan Di Indonesia. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 49-56.
- Himmawan, D., Maulidiyah, D., Nurlaeliyah, N., & Umam, A. K. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Pada Siswa SMP (Studi Pada Salah Satu Sekolah SMP Di Indramayu). *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2): 117.
- Irwan, I., Masdani, M., & Hakim, S. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Perilaku keagamaan Siswa Kelas V Di Sdn 2 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 543-556.
- Isma, H. (2022). Bimbingan Dan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa Bermasalah di Mts Islamiyah Uludanau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (Doctoral Dissertation, Universitas

- Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Istiani, N. (2023). Religiusitas Holistik dalam Kebijakan Kementerian Agama terhadap Orientasi Majelis Taklim di Indonesia. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 4(1), 43-55.
- Jumrah, A. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keagamaan Pada Remaja Di Pekon Sukaraja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat (Doctora Fatimatuzzahroh, S., & Muhid, A. (2022).
- Khasanah, U., Fauzi, N. B., & Setiawan, D. A. (2023). Penerapan Tata Tertib Sekolah Sebagai Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pasca Pandemi Covid-19. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(2), 137-145.
- Latifah, P. N., & Safira, S. (2023). Peran Guru BK Mengatasi Kenakalan Remaja Dalam Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(5), 824-836.
- Lestari, I. P. L. (2022). Internalisasi Perilaku Keagamaan berbasis Wasathiyah dan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 159-169.
- Lestari, L., Larassati, R., & Astuti, L. P. (2017). Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Person Centered. In *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Bimbingan dan konseling* (Vol. 1, No. 1, Pp. 238-247).
- Lewomuda, A. B., Erlinda, M., Nagul, W., & Lio, S. (2023). Profil Perilaku Religius Siswa dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Kehidupan Beragama. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5487-5494.
- M. Ade setiawan, "Pendekatan Cognitive Behavior Therapy Dalam Layanan Konseling Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkoba Di House Of Serenity Bandar Lampung,"(Lampung: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)
- Maulana, P., & Musoneb, M. (2022). Layanan Informasi Bimbingan Konseling Islam dalam Menghadapi Bahaya Narkoba bagi Siswa MTS. *JEC: Journal Of Education Counseling*: 101.
- Maulani, J., Alfah, R., & Rusdina, R. (2022). Perancangan Aplikasi Psikotes Digital Untuk Pendekatan Bimbingan Bimbingan dan konseling Pada Siswa Bermasalah Di Sltp Negeri 9 Banjarmasin. *Prosiding Penelitian Dosen Uniska Mab*, (1)
- Mazrur, M. (2022). Penanganan Perilaku Siswa Bermasalah Di Sekolah: Sebuah Analisis Metode Guru Handling Of Problem Student Behavior In School: An Analysis Of The Teacher Method. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 9(2), 76-84. (Agak Ngebantu Pas Bagian Wawancara)

- Misrah, M., & Hambali, M. (2024). Pemahaman dan Implementasi Kemampuan Konseling Berbasis Komunitas Mahasiswa BPI UIN Su Medan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1).
- Ningsih, D. R. (2023). Pengaruh instagram terhadap perilaku keagamaan remaja. *Coution: journal of counseling and education*, 4(1), 50-56.
- Nuralim, N., Sa'diyah, M., Lisnawati, S., Tamam, A. M., & Rahman, I. K. (2023). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Shalat. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 143-153.
- Perina, S. (2022). Penerapan bimbingan konseling kelompok dalam mengatasi permasalahan salat remaja di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Prijanto, J. H., & Oktavia, K. (2021). Tindakan Tepat Guru Kristen Menghadapi Siswa Bermasalah Dalam Perannya Menuntun Dan Membimbing Siswa. *Diligentia: Journal Of Theology And Christian Education*, 3(1), 2-15.
- Purnama, D., Marliani, L., & Sulistianingsih, S. (2023). Konseling Individu Berbasis Rebt Untuk Menangani Siswa Korban Bullying Verbal. *Change Think Journal*, 2(03), 228-234.
- Purwaningtyas, W. F., & Ismail, R. Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 6(1).
- Puspitasari, I., & Pd, M. (2022). *Konstruksi sosial perilaku keagamaan siswa*. UMSurabaya Publishing.
- Rahmadhani, S., & Siregar, A. (2023). Pengaruh Konseling Islami Terhadap Peningkatan Religiositas Siswa. *Hikmah*, 20(1), 1-12.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011.
- Rangkuti, A. T. (2021). Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan Bimbingan dan konseling Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah. *Persepsi: Communication Journal*, 4(1), 43-59.
- Risman, K. Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Perilaku Perilaku keagamaan Siswa Sma Muhammadiyah 1 Baubau. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 7, 266-276.
- Saleh, A. R. (2022). Dimensi Perilaku keagamaan Dalam Pendidikan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 580-590.

- Setyawan, N., & Prabawa, A. F. I. (2023, July). Kajian Literatur: Bisakah Konseling Kelompok Realita Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa?. In Proceedings of Annual Guidance and Counseling Academic Forum (pp. 107-118).
- Siagian, M. R., & Tambusai, K. (2023). Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Menumbuhkan Karakter Jujur dan Bertanggung Jawab pada Siswa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 151-161.
- Sudarwan Danim, "Menjadi Peneliti Kualitatif", (Bandung: CV Pustaka Satri, 2012)
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, ke 10 (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sujarwo, T. S. S. (2017). Dampak Model Bimbingan Dan Konseling Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Muallaf Di Pusat Rehabilitasi Aqidah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1).
- Sukmawati, S., Salmia, S., & Sudarmin, S. (2023). Population, sample (quantitative) and selection of participants/key informants (qualitative). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 131-140.
- Suryati, N., & Salehudin, M. (2021). Program Bimbingan Dan Bimbingan dan konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2)
- Syaputra, P. H., Khairullah, K., Pahrizal, P., & Mahfuzi, A. W. (2023). Penerapan Metode Weighted Product Dalam Menentukan Siswa Bermasalah Di Sman 05 Seluma. *Jurnal Media Infotama*, 19(2), 244-255.
- Wibowo, M. Z. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mampu Meningkatkan Hasil Belajar SISWA. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(1), 76-83.
- Yiying, W. F. (2023). PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK Melalui Metode Muhasabah Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa.
- Yusnan, M. (2022). Implementation Of Character Education In Elementary School Students. *Els Journal On Interdisciplinary Studies In Humanities*, 5(2), 21

LAMPIRAN

Lampiran 1

DATA GURU SMAN 1 BATURRADEN TAHUN AJARAN 2023/2024

No.	Status	Jumlah
1	PNS	29
2	GTT	15
3	GTY	0
4	Honor	5
	Jenis Kelamin Laki-Laki	20
	Jenis Kelamin Perempuan	29
	Jumlah Keseluruhan	49

Lampiran 2

DATA TENAGA KEPENDIDIKAN SMAN 1 BATURRADEN TAHUN AJARAN 2023/2024

No.	Status	Jumlah
1	PNS	33
2	Honor	12
	Jumlah Keseluruhan	45

Lampiran 3

DATA SISWA KELAS X-XII SMAN 1 BATURRADEN TAHUN AJARAN 2023/2024

No.	Kelas	Jumlah
1	X	357
2	XI	353
3	XII	352
	Jumlah Siswa Laki-Laki	444

	Jumlah Siswa Perempuan	618
	Jumlah Keseluruhan	1062

Lampiran 4

**DATA ROMBONGAN BELAJAR SMAN 1 BATURRADEN
TAHUN AJARAN 2023/2024**

No.	Kelas	Jurusan		Jumlah
		IPA	IPS	
1	X	belum penjuruan	belum penjuruan	10
2	XI	5	5	10
3	XII	5	5	10
Jumlah Keseluruhan				30

Lampiran 5

SARANA DAN PRASARANA SMAN 1 BATURRADEN

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi Ruangan				Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	14	16	0	0	30
2	Labolatorium	0	3	1	0	3
3	Perpustakaan	0	1	0	0	1
4	Sanitasi Guru	0	5	0	0	5
5	Sanitasi Siswa	0	2	0	0	2
6	UKS	2	0	0	0	2
7	Ruang BK	1	0	0	0	1
8	Ruang Guru	1	0	0	0	1
9	Ruang TU	1	0	0	0	1
10	Ruang IT	1	0	0	0	1
11	Aula	1	0	0	0	1

12	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0	0	1
13	Masjid	1	0	0	0	1
14	Kantin	3	0	0	0	3
15	Ruang Kurikulum	1	0	0	0	1
16	Ruang Kesiswaan	1	0	0	0	1
17	Ruang Musik	0	1	0	0	1
18	Lapangan Olahraga	1	0	0	0	1
19	Parkiran	3	0	0	0	3
20	Taman dan Gazebo	1	0	0	0	1
21	Ruang PJOK	1	0	0	0	1
22	Koperasi	1	0	0	0	1
23	Ruang Komputer	2	0	0	0	2
23	Ruang Multimedia	1	0	0	0	1

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara

Untuk mengetahui proses dan tahapan implementasi konseling dalam mengatasi masalah perilaku keagamaan pada siswa SMAN 1 Baturraden. Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa dan perubahan yang terjadi setelah mengikuti konseling.

B. Pelaksanaan

1. Tempat : _____
2. Hari : _____
3. Tanggal : _____
4. Kondisi Subjek : _____

C. Sesi perkenalan dan penjelasan terkait wawancara penelitian:

1. Peneliti memperkenalkan diri.
2. Peneliti menjelaskan secara singkat terkait penelitian.
3. Peneliti menjelaskan tujuan wawancara.
4. Melakukan *inform consent*.
5. Peneliti memberikan kesempatan kepada subjek untuk bertanya apabila ada hal yang tidak diketahui.

D. Pertanyaan untuk guru BK

1. Bagaimana kondisi sikap dan perilaku siswa di SMAN 1 Baturraden?
2. Apa tujuan konseling bagi siswa?
3. Ada berapa jenis konseling yang diberikan kepada siswa dan kapan siswa mendapatkan konseling?
4. Bagaimana kerja sama antara konselor dan waka kesiswaan dalam mengatasi masalah perilaku keagamaan siswa?
5. Bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan konseling?
6. Apa faktor yang mempengaruhi masalah perilaku keagamaan siswa?
7. Bagaimana perubahan yang terjadi setelah siswa mendapatkan konseling?
8. Bagaimana bentuk reward dan punishment yang diberikan dalam

mengatasi masalah perilaku keagamaan?

E. Pertanyaan untuk waka kesiswaan

1. Bagaimana kondisi sikap dan perilaku siswa di SMAN 1 Baturraden?
2. Apa tujuan konseling bagi siswa?
3. Mengapa siswa melakukan pelanggaran sekolah? faktor apa saja yang mempengaruhi?
4. Kapan siswa mendapatkan konseling?
5. Bagaimana kerja sama antara konselor sekolah dengan waka kesiswaan dalam mengatasi masalah perilaku keagamaan siswa?
6. Apa faktor yang mempengaruhi masalah perilaku keagamaan siswa?
7. Bagaimana perubahan yang terjadi setelah siswa mendapatkan konseling?
8. Bagaimana bentuk reward dan punishment yang diberikan dalam mengatasi masalah perilaku keagamaan?

F. Pertanyaan untuk siswa

1. Apa yang Anda ketahui mengenai sikap dan perilaku keagamaan siswa?
2. Apa faktor yang mempengaruhi Anda sehingga mengalami masalah perilaku keagamaan?
3. Apakah Anda menyadari adanya konsekuensi dari tindakan yang Anda lakukan?
4. Bagaimana perasaan Anda setelah menyadari bahwa tindakan yang Anda lakukan sudah termasuk pelanggaran sekolah?
5. Apa yang Anda rasakan setelah mendapatkan konseling dari konselor sekolah dan dampak positif apa yang Anda dapatkan?
6. Apakah anda bersedia untuk berkomitmen untuk berubah dan mengatasi masalah perilaku yang merugikan ini? Jika iya, bagaimana usaha yang akan Anda lakukan supaya tidak melakukan pelanggaran lagi?
7. Bagaimana perasaan Anda ketika mendapatkan *reward* dan *punishment*?

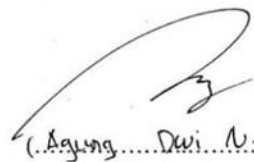
*Lampiran 7***INFORM CONSENT SUBJEK ADN****LEMBAR INFORMED CONSENT**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya:

Nama : Agung Dwi Nugroho S., S.Pd.
Alamat : Jl. Raya Rampoah Timur No. 786. Rampoah
Pekerjaan : Guru Bimbingan dan Konseling

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara penelitian tentang "Implementasi Konseling dalam Mengatasi Masalah Perilaku Keagamaan Pada Siswa SMAN 1 Baturraden" yang diteliti oleh Siti Nurleli Nofianna Mahasiswa S1 program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 27 Mei 2024


(.Agung.....Dwi.....N.....S.Pd.)

*Lampiran 8***INFORM CONSENT SUBJEK AM****LEMBAR INFORMED CONSENT**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya:

Nama : Anissa Mailyastuti

Alamat : Karangnangka Rt 04/Rw 05 Kec. Kedungbanteng

Pekerjaan : Guru

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara penelitian tentang "Implementasi Konseling dalam Mengatasi Masalah Perilaku Keagamaan Pada Siswa SMAN 1 Baturraden" yang diteliti oleh Siti Nurleli Nofianna Mahasiswa S1 program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 27 Mei 2024



(Anissa Mailyastuti)

*Lampiran 9***INFORM CONSENT SUBJEK DK****LEMBAR INFORMED CONSENT**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya:

Nama : *Dwiana Kartikausati, S.Pd*

Alamat : *Purwokerto*

Pekerjaan : *Guru Bk*

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara penelitian tentang "Implementasi Konseling dalam Mengatasi Masalah Perilaku Keagamaan Pada Siswa SMAN 1 Baturraden" yang diteliti oleh Siti Nurleli Nofianna Mahasiswa S1 program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, *27 Mei*.....2024


(.....*Dwiana*.....)

*Lampiran 10***INFORM CONSENT SUBJEK SI****LEMBAR INFORMED CONSENT**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya:

Nama : Sri Irawati, S.pd.

Alamat : Purwokerto

Pekerjaan : Guru

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara penelitian tentang "Implementasi Konseling dalam Mengatasi Masalah Perilaku Keagamaan Pada Siswa SMAN 1 Baturraden" yang diteliti oleh Siti Nurleli Nofianna Mahasiswa S1 program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 27 Mei 2024



(SRI Irawati, S.pd.)

*Lampiran 11***INFORM CONSENT SUBJEK BT****LEMBAR INFORMED CONSENT**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya:

Nama : Bagus Tri Atmono
Alamat : Pemboah RT 04/02
Pekerjaan : Pelajar

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara penelitian tentang "Implementasi Konseling dalam Mengatasi Masalah Perilaku Keagamaan Pada Siswa SMAN 1 Baturraden" yang diteliti oleh Siti Nurleli Nofianna Mahasiswa S1 program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 27 mei 2024


(..... Bagus Tri Atmono)

*Lampiran 12***INFORM CONSENT SUBJEK AF****LEMBAR INFORMED CONSENT**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya:

Nama : Anjal Faturrahman
Alamat : Karang Tengah RT 03 / RW 07
Pekerjaan : Bekas

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara penelitian tentang "Implementasi Konseling dalam Mengatasi Masalah Perilaku Keagamaan Pada Siswa SMAN 1 Baturraden" yang diteliti oleh Siti Nurleli Nofianna Mahasiswa S1 program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 27 Mei 2024



(..... Anjal Faturrahman)

*Lampiran 13***INFORM CONSENT SUBJEK YF****LEMBAR INFORMED CONSENT**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya:

Nama : *Yanuar Fatakh Yassin*

Alamat : *Pondok RT02/RW 04*

Pekerjaan : *Pelajar*

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara penelitian tentang "Implementasi Konseling dalam Mengatasi Masalah Perilaku Keagamaan Pada Siswa SMAN 1 Baturraden" yang diteliti oleh Siti Nurleli Nofianna Mahasiswa S1 program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, *22 Mei*.....2024


(*....Yanuar Fatakh Yassin..*)

*Lampiran 14***INFORM CONSENT SUBJEK GM****LEMBAR INFORMED CONSENT**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya:

Nama : Guntur Mawana Fadlii

Alamat : Rembau Rt 02/01

Pekerjaan : Pelajar

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara penelitian tentang "Implementasi Konseling dalam Mengatasi Masalah Perilaku Keagamaan Pada Siswa SMAN 1 Baturraden" yang diteliti oleh Siti Nurleli Nofianna Mahasiswa S1 program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 27 Mei2024



(Guntur Mawana Fadlii)

*Lampiran 15***VERBATIM WAWANCARA SUBJEK ADN**

Nama : Agung Dwi Nugroho S., S.Pd.
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Jl. Raya Rempoah Timur No. 786 Rempoah
 Pekerjaan : Guru BK

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana kondisi sikap dan perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Baturraden?</p>	<p>Kalau perilaku siswa di sekolah kami baik ya mba kalau kita bicara mengenai keseluruhan. Tapi, tentu ada ya siswa yang perilakunya spesial maksudnya memiliki masalah begitu seperti masalah siswa mengambil ikan di kolam. Ada siswa yang iseng, ikan di kolam itu dipancing dan diambil kemudian ikan itu mereka bakar dan dimakan di sekolah. Kejadian seperti itu tentu merugikan sekolah dan menunjukkan perilaku yang tidak baik yaaa, kalau dikaitkan sama agama itu kan sudah masuk tindakan mengambil sesuatu yang bukan miliknya. Kemudian kalau di sekolah itu kan diwajibkan melaksanakan shalat dhuhur dan shalat jum'at di sekolah. Tidak sedikit siswa yang tidak memiliki kesadaran akan kewajibannya sebagai umat muslim yaitu melaksanakan shalat.. Tindakan kami ditegur secara langsung, di oprak-oprak untuk segera shalat jum'at. Kalau hari Jum'at itu kan ketat ya, kami juga melakukan pengecekan setiap kelas yang mana dipastikan siswa laki-laki ke masjid</p>

	semua untuk melaksanakan shalat jum'at.
Apa tujuan konseling bagi siswa?	Tujuan dari konseling itu sendiri yaaaa untuk membantu menangani permasalahan siswa mba. Ya, bukan hanya masalah saja si. Ada juga siswa yang sengaja ke ruang BK untuk menyampaikan curahan isi hatinya, ada juga yang sekedar ingin didengarkan, ada juga yang kami panggil karena memiliki permasalahan untuk kemudian kami bantu untuk mencari jalan tengahnya.
Mengapa siswa melakukan pelanggaran sekolah? faktor apa saja yang mempengaruhi?	Pelanggaran yang dilakukan anak-anak itu tentunya ada faktor penyebabnya sendiri yaaa. Tidak serta merta melanggar tanpa sebab begitu. Faktor itu kan ada dua ya mba. Ada faktor internal atau dari diri sendiri, ada juga faktor eksternal yang berasal dari luar. Kalau faktor dari diri sendiri itu bisa saja berkaitan dengan motivasi, kesadaran diri. Kayak semisal, ada pelanggaran anak itu merusak fasilitas sekolah seperti merusak kolam ikan milik sekolah. Nah, anak-anak itu iseng ngambil-ngambil ikan mba sampai dibakar dan dimakan di sekolah. Itu kalau kita lihat dari sisi kesadaran diri kan mereka tidak menyadari kalau tindakan mereka itu sudah menyimpang yaaa. Terus kalau faktor eksternal atau yang dari luar itu didikan orang tua sama dengan siapa mereka berteman itu ngaruh sekali.
Ada berapa jenis konseling yang	Kalau konseling kami ada dua jenis ada

<p>diberikan kepada siswa dan kapan siswa mendapatkan konseling?</p>	<p>konseling individu dan konseling kelompok. Kalau kapan konseling itu diberikan yaaa, ketika siswa membutuhkan begitu. Disesuaikan sama permasalahan yang sedang ditangani sama kebutuhan siswanya. Contohnya waktu anak-anak mengambil barang milik sekolah tanpa izin seperti ikan itu kan sudah termasuk tindakan yang menyimpang ya. Apalagi itu sampai dikonsumsi mba, dibakar. Kami panggil siswa yang terlibat dan kami lakukan konseling kelompok mengingat pelakunya lebih dari satu orang.”</p>
<p>Bagaimana kerja sama antara konselor dan waka kesiswaan dalam mengatasi masalah perilaku keagamaan siswa?</p>	<p>Dalam mengatasi masalah yaa, waka kesiswaan turut membantu dalam memberikan keputusan mengenai <i>reward</i> atau <i>punishment</i> yang akan didapatkan oleh siswa. Kemudian pemberian poin juga dipertimbangkan bersama kami selaku konselor di sekolah. Bukan hanya itu, kami juga melibatkan orang tua, orang tua kami panggil ke sekolah.</p>
<p>Bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan konseling?</p>	<p>Kalau konseling kelompok itu, seperti permasalahan yang merusak kolam ikan. Kami kumpulkan dulu anak-anak yang melakukan, kemudian kami samakan informasi dari setiap anak dan kita cari jalan tengah. Kemudian kita ulas dari awal mengenai kronologinya dan penyebab kenapa mereka melakukan tindakan</p>

	menyimpang itu. Setelah itu, kita ambil benang merahnya bersama-sama dan disesuaikan juga dengan kejadian yang terjadi dan hasil dari kesepakatan bersama. Setelah itu, dipertemuan selanjutnya anak-anak kami arahkan untuk membuat surat pernyataan dan menggantinya dengan bibit ikan yang baru.
Apa faktor yang mempengaruhi masalah perilaku keagamaan siswa?	Didikan orang tua sama dengan siapa mereka berteman itu ngaruh sekali.
Bagaimana perubahan yang terjadi setelah siswa mendapatkan konseling	Alhamdulillah, siswa sudah tidak lagi melakukan kesalahan yang sama setelah mendapatkan konseling.
Bagaimana bentuk <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diberikan guru BK dalam mengatasi masalah perilaku keagamaan pada siswa?	Saat ada kegiatan lomba-lomba kegiatan keagamaan kami berikan penghargaan bagi siswa yang juara seperti lomba adzan, murotal dan sebagainya.

*Lampiran 16***VERBATIM WAWANCARA SUBJEK AM**

Nama : Annisa Mailyastuti
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Karangnangka RT 4/5, Kec. Kedung Banteng
 Pekerjaan : Guru BK

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana kondisi sikap dan perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Baturraden?</p>	<p>Kalau membahas mengenai shalat ya mba. Beberapa siswa ada yang bergegas ke masjid mengambil air wudhu bahkan ada yang terlihat antusias dengan membawa sandal sendiri dari rumah untuk wudhu. Tapi ada juga anak yang harus dioprak-oprak baru mau shalat bahkan mendekati iqamah anak baru ke masjid. Tapi, semua siswa pasti ke masjid hanya saja mereka tidak datang di awal waktu kaya nanti-nanti. Terus ada anak yang diam saja kalau papasan sama guru, cuek saja. Kalau acara hari besar seperti peringatan isra mi'raj atau shalawatan di sekolah kan mengadakan pengajian yaa. Ada siswa yang tidak hadir tanpa keterangan alias membolos. Kalau mengenai kendala siswa waktu literasi religi diperbolehkan untuk membaca versi latin terus kami arahkan untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh ekstrakurikuler rohis, jadi belajar Al Qur'an juga bisa di sekolah seperti dengan mengikuti kegiatan mengaji yang diadakan rohis.</p>

<p>Apa tujuan konseling bagi siswa?</p>	<p>Tujuan konselingnya yaa, ya kami membantu untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa.</p>
<p>Mengapa siswa melakukan pelanggaran sekolah? faktor apa saja yang mempengaruhi?</p>	<p>Biasanya anak itu melakukan pelanggaran karena ada pemicunya ya, bisa karena ajakan teman atau ada masalah keluarga yang kemudian berpengaruh ke perilaku siswa ketika di sekolah ada juga yang sekedar iseng. Pernah ada beberapa siswa yang iseng, ikan di kolam itu dipancing dan diambil kemudian ikan itu mereka bakar dan dimakan di sekolah. Kejadian seperti itu tentu merugikan sekolah dan menunjukkan perilaku yang tidak baik yaaa, kalau dikaitkan sama agama itu kan sudah masuk tindakan mengambil sesuatu yang bukan miliknya begitu.</p>
<p>Ada berapa jenis konseling yang diberikan kepada siswa dan kapan siswa mendapatkan konseling?</p>	<p>Ada dua konseling individu sama konseling kelompok.</p>
<p>Bagaimana kerja sama antara konselor dan waka kesiswaan dalam mengatasi masalah perilaku keagamaan siswa?</p>	<p>Kerja sama kami baik ya mba. Maksudnya ketika ada hal yang perlu ditangani dari pihak kesiswaan langsung menghubungi kami dan kamipun segera melakukan tindakan yang disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan siswa. Dalam beberapa kegiatan ya, seperti kajian keputrian kami juga memberikan pengarahan serta nasehat supaya anak-anak menjaga dirinya dengan baik. Yang</p>

	<p>namanya guru kan seperti orang tua ya mba. Selalu berusaha mengayomi anak-anak.</p>
<p>Bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan konseling?</p>	<p>Eum, tahapannya yaa. Kami kumpulkan dulu siswa-siswa yang terlibat. Ini saya ambil contoh konseling kelompok yaaa. Sebelum dimulai ya mba, perkenalan dulu. Setelah itu, kami bangun kepercayaan dulu satu sama lain dengan tujuan supaya mereka bisa jujur dan terbuka mengenai tindakan yang sudah mereka lakukan. Awalnya mereka tidak mau jujur, tapi lama-lama ya mengakui juga. Karena kebetulan rame-rame yaa, jadi kalau mau bohong pun tetap nantinya pasti ketahuan. Setelah itu, kita kumpulkan informasi dari setiap anak dan kita persamakan dulu dari setiap persepsi mereka sebelum nantinya kita menemukan inti dari masalah yang sedang ditangani. Selain itu, kami juga membantu siswa untuk menumbuhkan kesadaran diri bahwa tindakan yang sudah mereka lakukan itu keliru. Kalau sudah ditahap itu kan enak ya untuk dimintai pendapat atau kami beri arahan dan masukan. Kalau satu pertemuan permasalahannya belum juga selesai baru kami agendakan untuk melakukan konseling lanjutan di hari yang disepakati bersama anak-anak. Kalau masalah itu, berakhir ketika siswa sudah membuat surat pernyataan, mendapatkan poin pelanggaran dan mempertanggung jawabkan</p>

	perbuatannya dengan membawa bibit ikan yang baru, sampai mereka sendiri yang melepaskan bibit tersebut ke kolam.
Apa faktor yang mempengaruhi masalah perilaku keagamaan siswa?	Faktor teman itu cukup mempengaruhi, tapi kembali lagi terhadap kesadaran dan kemauan siswanya juga. Selain itu adanya waktu luang mungkin ya karena ada kegiatan lomba-lomba di sekolah jadi bosan mungkin yang kemudian membuat mereka memiliki ide unik.
Bagaimana perubahan yang terjadi setelah siswa mendapatkan konseling	Setelah mendapatkan konseling alhamdulillah udah ngga melakukan kesalahan yang sama lagi mba. Adapun perubahan juga itu kan sifatnya dinamis bisa berubah-ubah apalagi di sekolah kan sebagian waktu mereka dihabiskan bersama teman jadi faktor teman itu cukup mempengaruhi, tapi kembali lagi terhadap kesadaran dan kemauan siswanya juga untuk berubah. Kami berharap tidak ada lagi kejadian yang serupa.
Bagaimana bentuk <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diberikan guru BK dalam mengatasi masalah perilaku keagamaan pada siswa?	Dalam hal ini kamu bekerjasama juga dengan pihak sekolah seperti guru agama dan wali kelas salah satunya dengan memberikan apresiasi, mengumumkan hasil infak menjadi salah satu bentuk penguatan yang kami berikan kepada siswa agar mereka lebih semangat untuk berbuat kebaikan seperti bersedekah dengan menyisihkan uang sakunya.

*Lampiran 17***VERBATIM WAWANCARA SUBJEK DK**

Nama : Dwiana Kartikawati, S.Pd.
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Purwokerto
 Pekerjaan : Guru BK

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana kondisi sikap dan perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Baturraden?	Sikap dan perilaku keagamaan di sekolah ini bagus karena memang shalat jum'at berjamaah, shalat dhuhur berjamaah. Kalau shalat ashar kita tidak berjamaah karena kami sekolah pulang jam tiga. Tapi, kami menyediakan shalat ashar berjamaah bagi siapapun termasuk siswa tapi memang tidak diwajibkan. Kalau kajian keputrian di setiap jum'at siang ada saja yang bolos bahkan kami sampai ngoprak-ngoprak anak di setiap kelas supaya ikut keputrian. Setiap kelas ada tempat sampahnya ya mba, tapi laci meja masih suka ada bungkus jajan, bahkan ada mangkok milik kantin di laci belum dikembalikan, lupa mungkin ya.
Apa tujuan konseling bagi siswa?	Tujuan konseling yang pertama pasti untuk membantu siswa mengentaskan masalah ya, terus kemudian membantu siswa supaya tahu jati dirinya. Kadang kan siswa di BK itu bukan hanya sekedar kepingin curhat atau karena ada masalah aja yaaa. Kadan ee kepingin konsultasi tentang perkuliahan atau tentang bagaimana sih caranya punya

	teman banyak itu yaa ada. Beberapa ada yang datang atas kemauan diri sendiri, ada juga dari pengajuan wali kelas karena ada problem atau yang lain kami panggil ke BK.
Mengapa siswa melakukan pelanggaran sekolah? faktor apa saja yang mempengaruhi?	Pengetahuan yang didapat setiap anak itu kan berbeda-beda ya mba. Itu juga mempengaruhi perubahan perilakunya. Jika dikaitkan dengan shalat, jika anak sudah tau bahwa shalat itu wajib tentu akan tergerak dengan sendirinya tanpa menunggu diperintah. Lalu, jika dikaitkan dengan permasalahan yang tadi itu kan kalau siswanya paham bahwa mengambil ikan milik sekolah itu tidak diperbolehkan pasti tidak akan melakukannya.
Ada berapa jenis konseling yang diberikan kepada siswa dan kapan siswa mendapatkan konseling?	Konseling yang kami lakukan konseling individu, konseling kelompok. Ada juga home visit, konferensi kasus gitu si disesuaikan dengan kebutuhan tiap masalah kan beda-beda yaaa. Mengingat masalah itu, pelakunya ada beberapa anak, jadi kami lakukan konseling kelompok. Tapi, ada siswa yang kami tanyakan lebih lanjut secara individu setelah sesi konseling kelompok. Jadi, kami juga menggunakan konseling individu.
Bagaimana kerja sama antara konselor dan waka kesiswaan dalam mengatasi masalah perilaku	Kalau sejauh ini si, baik ya mba sangat baik. Jadi, kami saling koordinasi bukan hanya dengan waka tapi sama guru mapel atau wali

keagamaan siswa?	kelas. Jadi kita ngga apa ya yang jalan sendiri-sendiri itu engga. Kita diskusi dulu, bagusnya bagaimana langkah apa yang diambil dan kita selalu mengambil keputusan dari hasil kesepakatan bersama.
Bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan konseling?	 <p>Dalam konseling kelompok yang kami lakukan pertama dengan membantu siswa untuk sadar terlebih dahulu bahwa tindakan yang mereka lakukan sudah termasuk kesalahan. Secara <i>punishment</i> memang dari waka kesiswaan karena di BK tidak disitu fokusnya gitu yaaa. Terus dari pihak BK itu menindaklanjuti dari pihak waka kesiswaan. Pemberian <i>punishment</i> sebagai bentuk menanamkan sikap tanggung jawab si. Adapun <i>punishment</i> yang diberikan yaitu menggantinya dengan bibit ikan yang baru. Selanjutnya kami bimbing lagi supaya anak juga paham maksud dan tujuan mengenai <i>punishment</i> tersebut. Selain itu, kami koordinasikan juga dengan orang tua siswa karena itu kan salah satu merusak fasilitas sekolah yaaa karena ikan itu kan dikelola sama sekolah. Orang tua menitipkan anaknya untuk kami bimbing dan jika terjadi sesuatu tentu saja kami libatkan orang tua di dalamnya.</p>
Apa faktor yang mempengaruhi masalah perilaku keagamaan siswa?	Mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda kemudian juga pola asuh dari orang tua yang berbeda-beda, lingkungan

	<p>pertemanan di sekolah dan diluar sekolah juga beda. Ada anak yang baik, santun, taat agama, tapi yaa ada juga anak yang suka lalai, menyepelekan, berpakaianya tidak rapi, mudah dipengaruhi teman seperti waktu ngambil ikan di kolam, itu kan ada yang baru pertama kali melakukan pelanggaran sekolah karena ikut ikutan teman.</p>
<p>Bagaimana perubahan yang terjadi setelah siswa mendapatkan konseling</p>	<p>Perubahannya anak-anak menjadi jauh lebih baik. Alhamdulillah mereka tidak melakukan tindakan itu lagi dan sampai sekarang alhamdulillah.</p>
<p>Bagaimana bentuk <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diberikan guru BK dalam mengatasi masalah perilaku keagamaan pada siswa?</p>	<p>Rewardnya ada, dalam bentuk ketika siswa mengikuti kajian keputrian, anak-anak kami arahkan untuk menulis isi kajian diselembar kertas, disetorkan kemudian diberi nilai. Selain itu, bagi siswa perempuan ketika kajian, kami berikan kesempatan anak-anak untuk bertanya, berdiskusi bersama dan ketika penyampaian materi kamipun memberikan penguatan bagi anak-anak untuk terus menjaga diri terutama dalam hal berpakaian.</p>

*Lampiran 18***VERBATIM WAWANCARA SUBJEK SI**

Nama : Sri Irawati, S.Pd.
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Purwokerto
 Pekerjaan : Guru

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana kondisi sikap dan perilaku siswa di SMAN 1 Baturraden?</p>	<p>Baik, berjalan dengan lancar untuk kegiatan shalat dhuhur, shalat jum'at juga berjalan dengan lancar. Bagi siswa yang beragama Islam wajib melaksanakan shalat dhuhur dan shalat jum'at di masjid sekolah. Kami juga mengupayakan dengan cara di oprak-oprak paham sendiri kan ya mba namanya anak-anak. Kemudian untuk agama non Islam kami juga adakan kegiatan agama tersendiri dan kami juga mengundang ahli agama yang memiliki hak untuk mengajarkan agama tersebut. Kemudian juga ada kajian keputrian setiap hari jum'at siang di aula sekolah. Pengawasan kami dala hal ini ya, kami cek dulu daftar hadir. Bagi siswa yang tidak hadir, kami panggil ke aula. Mengenai perilaku yang lain ada siswa yang diam saja, melamun ketika literasi religi. Setelah saya tanyakan, ternyata tidak bisa membaca Al Qur'an. Kemudian ada lagi, karena literasi religi dilaksanakan di kelas, jadi diperbolehkan menggunakan aplikasi Al Qur'an di hp, tapi ada siswa yang diam-</p>

	diam scrolling sosmed.
Apa tujuan konseling bagi siswa?	Membantu siswa ketika ada permasalahan atau ingin konsultasi.
Mengapa siswa melakukan pelanggaran sekolah? faktor apa saja yang mempengaruhi?	Perilaku siswa berbeda-beda ya mba. Kembali lagi mereka terlahir di latar belakang dan pola asuh orang tua yang berbeda-beda. Kalau berbicara mengenai faktor ya mba. Ada dua jenis faktor yaitu dari dalam dan dari luar. Kalau dari dalam itu kan berkaitan dengan diri sendiri kaya keimanan dia, kesadaran dirinya dengan kewajibannya sebagai muslim muslimah. Kemudian kalau faktor dari luar tentu faktor dari lingkungan.
Kapan siswa mendapatkan konseling?	Ya, ketika sedang membutuhkan. Konseling itu kan bukan hanya menangani masalah saja ya. Seperti mereka ingin konsultasi mengenai jenjang perguruan tinggi, itu bisa ke BK.
Bagaimana kerja sama antara konselor dan waka kesiswaan dalam mengatasi masalah perilaku keagamaan siswa?	Kami saling gotong royong ya mba dan sejauh ini kerjasama seluruh pihak warga sekolah salah satunya antara kami dengan guru BK juga berjalan dengan lancar alhamdulillah. Adapun upaya yang kami ada tata tertib yang secara tertulis. Kemudian secara lisannya kami lakukan dengan memberikan informasi kalau tidak hadir dapat sanksi. Selain itu, kami turut membantu, sempat lakukan pengecekan CCTV juga hingga akhirnya kami

	memanggil siswa yang terlibat.
Apa faktor yang mempengaruhi masalah perilaku keagamaan siswa?	Ada dua jenis faktor yaitu dari dalam dan dari luar. Kalau dari dalam itu kan berkaitan dengan diri sendiri kaya keimanan dia, kesadaran dirinya dengan kewajibannya sebagai muslim muslimah. Kemudian kalau faktor dari luar tentu faktor dari lingkungan.
Bagaimana perubahan yang terjadi setelah siswa mendapatkan konseling	Tentu setelah anak mendapatkan konseling ada perubahan. Alhamdulillah menjadi lebih baik dan anak-anak menjadi lebih hati-hati.
Bagaimana bentuk reward dan punishment yang diberikan guru BK dalam mengatasi masalah perilaku keagamaan pada siswa?	Sebagai bentuk apresiasi kami mengumumkan dan menuliskan hasil infak jum'at di papan tulis masjid sebagai bentuk penghargaan untuk anak-anak atas pencapaiannya dalam bersedekah infak jum'at biar lebih semangat.

*Lampiran 19***VERBATIM WAWANCARA SUBJEK BT**

Nama : Bagus Tri Atmono
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Rempoah RT 4/2, Kec. Baturraden
 Pekerjaan : Pelajar

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang Anda ketahui mengenai sikap dan perilaku keagamaan siswa?	Yaa, perilaku yang berhubungan dengan keagamaan mba seperti solat terus sikap kita kepada teman-teman itu bagaimana, kepada guru juga sopan atau engga, terus juga bagaimana kitaitu menjaga lingkungan di sekitar
Apa faktor yang mempengaruhi Anda sehingga mengalami masalah perilaku keagamaan?	Awalnya si ikut-ikutan mba, jadi ya karna faktor teman aja si. Iseng aja gitu awalnya.
Apakah Anda menyadari adanya konsekuensi dari tindakan yang Anda lakukan?	Aku tuh iseng ya, tapi memang salah si mba harusnya izin dulu ke pihak sekolah. Tapi, karena terlalu asik mungkin yaa jadi ngga kepikiran sampai kesitu. Awalnya ngga sadar ya mba. Maksudnya ngga nyangka ternyata perilaku aku itu sudah salah dan dapat teguran juga kan sampai bikin surat pernyataan.
Bagaimana perasaan Anda setelah menyadari bahwa tindakan yang Anda lakukan sudah termasuk pelanggaran sekolah?	Ketika tiba-tiba dipanggil supaya ke ruang BK kaget banget mba. Kemudian kan di ruangan itu dikasih tau mengenai kesalahan apa yang sudah aku lakukan. Akhirnya jadi tau dan akupun ngaku salah gitu karena yang lain juga ujung-ujungnya ngaku si

	mba hehehe.
Apa yang Anda rasakan setelah mendapatkan konseling dari konselor sekolah dan dampak positif apa yang Anda dapatkan?	Setelah dikasih tau dan dikasih arahan sama guru BK lega si, lega banget dan yaa akhirnya jadi tau terus ngga mau melakukan kesalahan yang sama lagi kapok mba, lain kali lebih hati-hati.
Apakah anda bersedia untuk berkomitmen untuk berubah dan mengatasi masalah perilaku yang merugikan ini? Jika iya, bagaimana usaha yang akan Anda lakukan supaya tidak melakukan pelanggaran lagi?	Bersedia mba, soalnya aku juga berani buat bikin surat pernyataan terus juga menerima konsekuensi dengan mengganti bibit ikan dengan yang baru, bertanggung jawab kok, bibit ikannya juga saya sendiri yang melepaskannya ke kolam sekolah dan setelah itupun aku ngga ada niatan sama sekali untuk melakukan kesalahan yang sama.
Bagaimana perasaan Anda ketika mendapatkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?	Takut mba sampai ada panggilan orang tua soalnya.

*Lampiran 20***VERBATIM WAWANCARA SUBJEK AF**

Nama : Anjal Faturramdhani
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Karang Tengah RT 3/7, Kec. Baturraden
 Pekerjaan : Pelajar

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang Anda ketahui mengenai sikap dan perilaku keagamaan siswa?	Ya tentang keagamaan. Keagamaan setauku si bukan tentang shalat aja, kaya bagaimana kita berperilaku di kehidupan sehari-hari juga termasuk.
Apa faktor yang mempengaruhi Anda sehingga mengalami masalah perilaku keagamaan?	Karena waktu luang si, jadi kebetulan juga ngeliat temen kayak asik gitu kan mindah-mindahin ikan ke kolam yang lain terus jadi ikut-ikutan.
Apakah Anda menyadari adanya konsekuensi dari tindakan yang Anda lakukan?	Kalau konsekuensi si awalnya ngga kepikiran sama sekali, paling dapat teguran sesaat aja. Tapi, ternyata berkelanjutan hehe
Bagaimana perasaan Anda setelah menyadari bahwa tindakan yang Anda lakukan sudah termasuk pelanggaran sekolah?	Kaget mba, aku kira kan sepele ya ternyata sampai dipanggil BK.
Apa yang Anda rasakan setelah mendapatkan konseling dari konseor sekolah dan dampak positif apa yang Anda dapatkan?	Takut ya mba, kapok juga. Banyak dikasih masukan gitu sama guru BK jadi tau kesalahanku dimana dan ngga mau lagi-lagi si.
Apakah anda bersedia untuk berkomitmen untuk berubah dan mengatasi masalah perilaku yang merugikan ini? Jika iya,	Iya, bersedia. Aku juga bertanggung jawab sama tindakan yang udah aku lakukan. Mengikuti arahan untuk membuat surat pertanyaan.

bagaimana usaha yang akan Anda lakukan supaya tidak melakukan pelanggaran lagi?	
Bagaimana perasaan Anda ketika mendapatkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ?	Kesel si mba, takut juga apalagi hukuman yang waktu aku ngambil ikan itu lumayan yaa satu kilo bibit ikan baru.



*Lampiran 21***VERBATIM WAWANCARA SUBJEK YF**

Nama : Yanuar Fatakh Yassin
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Pandak RT 2/4, Kec. Baturraden
 Pekerjaan : Pelajar

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang Anda ketahui mengenai sikap dan perilaku siswa?	Tentang perilaku sehari-hari kita sebagai umat muslim seperti melaksanakan ibadah.
Apa faktor yang mempengaruhi Anda sehingga mengalami masalah perilaku keagamaan?	Ya, karena teman si ikut-ikutan aja gitu buat seru-seruan.
Apakah Anda menyadari adanya konsekuensi dari tindakan yang Anda lakukan?	Awalnya si ngga menyadari sama sekali. Waktu pertama kan itu cuma iseng mindahin ikan dari kolam satu ke kolam yang lain kan.
Bagaimana perasaan Anda setelah menyadari bahwa tindakan yang Anda lakukan sudah termasuk pelanggaran sekolah?	Setelah menyadari perasaanku kaget si, apalagi sampai dibawa ke ruang BK. Tapi, setelahnya jadi yaudah terima aja konsekuensinya.
Apa yang Anda rasakan setelah mendapatkan konseling dari konseor sekolah dan dampak positif apa yang Anda dapatkan?	Setelah selesai itu, rasanya lega dan hal baiknya yang aku dapat jadi pengalaman aja si supaya jangan sampai melakukan kesalahan yang sama terus juga buat pembelajaran teman-teman yang lain juga. Terus disuruh buat surat pernyataan dan orang tua dipanggil ke sekolah itu udah cukup buat aku kapok si.
Apakah anda bersedia untuk	Bersedia dan sudah menyadari juga itu

<p>berkomitmen untuk berubah dan mengatasi masalah perilaku yang merugikan ini? Jika iya, bagaimana usaha yang akan Anda lakukan supaya tidak melakukan pelanggaran lagi?</p>	<p>tindakan yang keliru terus juga sudah membuat surat pernyataan sama bertanggung jawab untuk menggantinya dengan bibit ikan yang baru.</p>
<p>Bagaimana perasaan Anda ketika mendapatkan reward dan punishment?</p>	<p>Kalau dapat pujian atau hadiah itu jelas senang mba. Seperti kalau dengar pengumuman infak itu kami jadi lebih semangat di minggu berikutnya kayak lebih antusias. Tapi kalau dapat hukuman takut si, sama malu juga soalnya orang tua jadi tau.</p>



Lampiran 22**VERBATIM WAWANCARA SUBJEK GM**

Nama : Guntur Maulana Fadhil
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Rempoah RT 2/1, Kec. Baturraden
 Pekerjaan : Pelajar

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang Anda ketahui mengenai sikap dan perilaku keagamaan siswa?	Perilaku yang berkaitan dengan agama si mba. Ya, bukan hanya shalat, bisa juga perilaku kita kepada sesama, lingkungan gitu.
Apa faktor yang mempengaruhi Anda sehingga mengalami masalah perilaku keagamaan?	Ya, karena gabut mba, teman yang lain lomba-lomba kita bingung ngapain, terus iseng aja gitu ambil ikan di kolam. Eh ternyata tindakanku salah yaa sampai dipanggil BK. Keliru ya mungkin caranya aku mba, ya aku si mengakui kesalahanku apalagi yang ngelakuin bukan cuma aku hehe.
Apakah Anda menyadari adanya konsekuensi dari tindakan yang Anda lakukan?	Karena ngelakuinnya ngga sendirian jadi ngga begitu menyadari akan adanya konsekuensi ya mba. Apalagi itu kita awalnya cuma gabut, iseng gitu jadi ngga kepikiran bakal jadi pelanggaran si.
Bagaimana perasaan Anda setelah menyadari bahwa tindakan yang Anda lakukan sudah termasuk pelanggaran sekolah?	Kaget, kaget banget. Takut juga mba yang manggil juga langsung dari pihak BK nya.
Apa yang Anda rasakan setelah mendapatkan konseling dari	Lega si, akhirnya bisa selesai dengan baik. Terus juga jadi tahu dan menyadari

<p>konseor sekolah dan dampak positif apa yang Anda dapatkan?</p>	<p>kesalahan yang sudah aku perbuat dikasih arahan sama masukan juga sama guru BK</p>
<p>Apakah anda bersedia untuk berkomitmen untuk berubah dan mengatasi masalah perilaku yang merugikan ini? Jika iya, bagaimana usaha yang akan Anda lakukan supaya tidak melakukan pelanggaran lagi?</p>	<p>Iya, dengan cara membuat surat pernyataan dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.</p>
<p>Bagaimana perasaan Anda ketika mendapatkan reward dan punishment?</p>	<p>Seneng yaa, kayak dipuji kelasnya bersih terus kalau ditegur gara-gara yang ngambil ikan itu si aku kesal ya mba. Padahal kan cuma ikan hehehe. Tapi disisi lain aku lega yaa setelah berhasil melewati masalah sampai tuntas. Kalau kata-kata terakhir si seingat aku gini “oke sip jangan diulangi lagi yaaa..” itu kata kata yang sempat diucapkan sama bu AM ke aku mba setelah aku melepas bibit ikan yang baru ke kolam sekolah.</p>

Lampiran 23

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru
BK di Ruang BK SMAN 1 Baturraden



Wawancara dengan Guru BK di
Ruang BK SMAN 1 Baturraden



Wawancara dengan Guru BK di
Ruang BK SMAN 1 Baturraden



Wawancara dengan Waka Kesiswaan
di Ruang Kesiswaan SMAN 1
Baturraden



Wawancara dengan Subjek BT di
Ruang Kelas XII IPS 2



Wawancara dengan Subjek YF di
Ruang Kelas XII IPS 2



Wawancara dengan Subjek GM di Ruang Kelas XII IPS 2



Wawancara dengan Subjek AF di Ruang Kelas XII IPS



Wawancara dengan Subjek di Ruang Kelas XII IPS 2



*Lampiran 24***CURICULUM VITAE****A. BIODATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Siti Nurleli Nofianna
 NIM : 2017101021
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 19 November 2001
 Fakultas : Dakwah
 Jurusan/ Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Alamat : Dawuhan Wetan RT 6/3 Kecamatan Kedung
 Banteng Kabupaten Banyumas
 Email : sitinurlelinofianna@gmail.com
 No. HP : 0856-0084-4950
 Hobi : Menggambar

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Periode (Tahun)	Jenjang	Jurusan	Sekolah/ Universitas
1	2007-2013	SD	-	SDN Dawuhan Wetan
2	2013-2016	SMP	-	SMAN 2 Kedung Banteng
3	2016-2020	SMA	-	SMAN 1 Baturraden
4	2020-2024	S-1	BKI	UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto